



Pemerintah
Kabupaten
Jember

LAKIP LAPORAN KINERJA

*DINAS TANAMAN PANGAN,
HORTIKULTURA DAN PERKEBUNAN
KABUPATEN JEMBER*



2025

(0331) 482787
dtphp@jemberkab.go.id

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusunan Laporan Kinerja Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Jember Tahun 2025 dapat kami selesaikan.

Laporan Kinerja Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Jember disusun sesuai dengan amanat Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, dan mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Laporan Kinerja Dinas Perikanan Kabupaten Jember ini merupakan bentuk akuntabilitas publik dari pelaksanaan tugas dan fungsi yang dipercayakan kepada setiap instansi pemerintah dan atas penggunaan anggaran. Laporan ini sebagai media informasi publik atas capaian kinerja yang terukur dan bertujuan untuk memberikan gambaran tingkat pencapaian instansi yang mengindikasikan tingkat keberhasilan dan kegagalan pencapaian sasaran strategis berdasarkan indikator yang ditetapkan.

Diharapkan penyajian Laporan Kinerja ini dapat menjadi bahan evaluasi untuk perbaikan kinerja agar lebih berorientasi hasil, relevan efektif dan efisien dan berkelanjutan di masa mendatang.

Jember, 19 Februari 2026

Kepala Dinas Tanaman Pangan,
Hortikultura dan Perkebunan



Drs. Moh. Djamil, M.Si
Pembina Utama Muda / IVc
NIP. 196809241988091001

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
IKHTISAR EKSEKUTIF	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. TUJUAN	1
C. TUGAS DAN FUNGSI ORGANISASI	1
D. DUKUNGAN SDM, SARANA PRASARANA DAN ANGGARAN	7
E. ISU STRATEGIS ORGANISASI	12
F. TINDAK LANJUT ATAS LAPORAN HASIL EVALUASI	13
SAKIP TH.2025	
BAB II. PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA	16
A. RENCANA STRATEGIS	16
B. INDIKATOR KINERJA UTAMA	19
C. PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025	27
D. PROGRAM, KEGIATAN DAN SUB KEGIATAN TAHUN 2025	29
BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA.	34
A. KERANGKA PENGUKURAN KINERJA TAHUN 2025	34
B. CAPAIAN DAN ANALISIS KINERJA – PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025 DENGAN DASAR RENSTRA 2021 – 2026	35
C. CAPAIAN DAN ANALISIS KINERJA – PERJANJIAN KINERJA PERU- BAHAN TAHUN 2025 DENGAN DASAR RENSTRA 2025 – 2029	51
D. AKUNTABILITAS KEUANGAN	82
BAB IV. PENUTUP.	85
A. KESIMPULAN	85
B. LANGKAH PERBAIKAN KINERJA	86
LAMPIRAN	
Lampiran 1. Perjanjian Kinerja Tahun 2025	
Lampiran 2. Perjanjian Kinerja Perubahan Tahun 2025	
Lampiran 3. Keputusan Kepala PD Tentang Indikator Kinerja Utama (Renstra 2021-2026)	
Lampiran 4. Keputusan Kepala PD Tentang Indikator Kinerja Utama (Renstra 2025-2029)	

IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Jember tahun 2025 menyajikan 2 analisis dan evaluasi terhadap capaian kinerja, yaitu:

- a. Capaian Kinerja yang diperjanjikan dalam Perjanjian Kinerja tahun 2025 awal, disusun berdasarkan pada Renstra (Perubahan) 2021-2026, terdiri 2 Sasaran
- b. Capaian Kinerja yang diperjanjikan dalam Perjanjian Kinerja Perubahan tahun 2025, yang disusun berdasarkan Renstra 2025-2029, terdiri dari 1 tujuan dan 3 sasaran

Rincian realisasi indikator kinerja pada PK 2025 yang disusun berdasarkan Renstra 2021-2026 adalah sebagai berikut:

No	Tujuan/Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
1	Meningkatnya produktivitas sumberdaya sektor pertanian	Persentase peningkatan produktivitas sub sektor tanaman pangan (Padi)	0,2%	0,09%	45%
		Persentase peningkatan produktivitas sub sektor Hortikultura (Cabe Rawit)	2%	10,1%	505%
		Persentase peningkatan produktivitas sub sektor Perkebunan (Tembakau)	0,1%	-17%	-17%
2	Meningkatnya Efektifitas Pencapaian Target Kinerja Perangkat Daerah	Persentase Indikator Program yang tercapai	100%	100%	100%

Dari hasil pengukuran realisasi kinerja terhadap 4 indikator, dapat disimpulkan bahwa:

- Sebanyak 2 indikator tercapai sesuai target, dengan capaian realisasi sama dengan atau diatas 100%
- Sebanyak 2 indikator tidak tercapai sesuai target, dengan capaian realisasi dibawah 100%

Rincian realisasi indikator kinerja pada PK 2025 yang disusun berdasarkan Renstra 2025-2029 adalah sebagai berikut:

No	Tujuan/Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
1	Meningkatnya Potensi Ekonomi Sektor Pertanian	Persentase Kontribusi PDRB Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	26,81%	- (*)	-
2	Peningkatan Produktivitas Komoditas Unggulan Daerah	Persentase Peningkatan Produktivitas Komoditas Unggulan Tanaman Pangan (%)	0,2%	0,5%	250%
		Persentase Peningkatan Produktivitas Komoditas Unggulan Tanaman Hortikultura (%)	2%	9,5%	475%
		Persentase Peningkatan Produktivitas Komoditas Unggulan Tanaman Perkebunan (%)	0,1%	-8,55%	0%
3	Pengembangan Kawasan Sentra Agribisnis	Persentase Progres Pengembangan Kawasan Sentra Agribisnis yang Fungsional dan Produktif	20%	20%	100%
4	Meningkatnya akuntabilitas kinerja dan efektivitas pencapaian target kinerja perangkat daerah	Nilai SAKIP Perangkat Daerah (Nilai)	81	87,54	108%

(*) data BPS belum rilis

Dari hasil pengukuran realisasi kinerja terhadap 6 indikator, dapat disimpulkan bahwa:

- Sebanyak 4 indikator tercapai sesuai target, dengan capaian realisasi sama dengan atau diatas 100%
- Sebanyak 1 indikator tidak tercapai sesuai target, dengan capaian realisasi dibawah 100%

Terhadap capaian kinerja tersebut terdapat beberapa tantangan yang perlu menjadi perhatian bagi Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Jember, yaitu:

- Mengoptimalkan sumber daya yang ada untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produktivitas komoditas unggulan Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Jember
- Melakukan koordinasi dengan pemerintah Pusat dan Provinsi dalam hal kerjasama dan bantuan kegiatan untuk mengantisipasi keterbatasan anggaran daerah
- Melakukan peningkatan SDM Pertanian dan Penyuluh dalam hal kompetensi teknis dan bisa memberikan inovasi bagi petani
- Meningkatkan sarana dan prasarana pertanian untuk mendukung hasil produksi dan produktivitas pertanian

Kinerja Keuangan pada tahun 2025 menunjukkan realisasi sebesar Rp 32.352.066.543,00 atau 85,09% dari pagu anggaran sebesar Rp 38.020.357.537,75

Capaian Kinerja Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Jember Kabupaten Jember diharapkan dapat meningkat dari tahun ke tahun. Untuk itu diperlukan upaya bersama untuk dapat mewujudkan harapan tersebut

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) merupakan bagian dari penerapan Sistem Akuntabilitas Instansi Pemerintah. LKIP merupakan bentuk pertanggung jawaban dari kinerja yang diperjanjikan dalam Perjanjian Kinerja, atas penggunaan anggaran yang bersumber dari APBD dan / atau APBN. Dasar hukum penyusunan laporan kinerja antara lain :

- Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah
- Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah

B. TUJUAN

Penyusunan Laporan Kinerja bertujuan untuk :

- Memberikan informasi kinerja yang terukur kepada pemberi mandat atas kinerja yang telah dan seharusnya dicapai
- Sebagai upaya perbaikan berkesinambungan untuk meningkatkan kinerja instansi

C. TUGAS, FUNGSI DAN SUSUNAN ORGANISASI

Pelaksanaan tugas, fungsi Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Jember pada tahun 2025 berpedoman pada Peraturan Bupati Jember Nomor 5 Tahun 2023 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Uraian Tugas dan Fungsi serta tata kerja Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Jember sebagai berikut :

- 1) Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Jember merupakan unsur pelaksana urusan pemerintahan di Bidang Pertanian

- 2) Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Jember dipimpin oleh Kepala Dinas yang berkedudukan di bawah dan bertanggungjawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah.
- 3) Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Jember dalam melaksanakan tugasnya mempunyai fungsi:
 - a. perumusan kebijakan daerah di bidang Pertanian;
 - b. pelaksanaan kebijakan daerah di bidang Pertanian;
 - c. pelaksanaan evaluasi dan pelaporan daerah di bidang Pertanian;
 - d. pelaksanaan administrasi dinas di bidang Pertanian; dan
 - e. pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Bupati terkait dengan tugas dan fungsi serta tugas pembantuan.
- 4) Susunan organisasi Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Jember terdiri dari :
 - a. Sekretariat, terdiri atas:
 1. Sub Bagian Umum dan Kepegawaian; mempunyai tugas :
 - a. menyiapkan administrasi surat yang meliputi penerimaan, pengiriman dan pendistribusian surat;
 - b. menyiapkan bahan penggandaan naskah dinas dan pengelolaan kearsipan Dinas;
 - c. menyiapkan bahan penyelenggaraan rapat - rapat dinas, perjalanan dinas, penerimaan tamu tamu, keamanan dan kebersihan lingkungan Dinas serta pelayanan kerumahtanggaan lainnya;
 - d. menyiapkan bahan telaahan dan pelayanan informasi;
 - e. menyiapkan dan mengkoordinasikan penyusunan analisis jabatan dan analisis beban kerja di lingkungan Dinas;
 - f. menyusun rencana kebutuhan barang dan kebutuhan pemeliharaan barang
 - g. melaksanakan pelayanan administrasi dan melaksanakan pengadaan, pemeliharaan dan pendistribusian peralatan/perlengkapan kantor;
 - h. melaksanakan kegiatan penatausahaan, pengamanan dan perlindungan aset / barang milik daerah;

- i. melaksanakan pengusulan seluruh rencana kebutuhan kepegawaian dan penyelenggaraan tata usaha kepegawaian lainnya;
- j. menyusun laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugas; dan
- k. melaksanakan tugas - tugas lain yang diberikan oleh Sekretaris.

2. Kelompok Jabatan Fungsional dan Pelaksana.

b. Bidang Penyuluhan dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian, terdiri atas Kelompok Jabatan Fungsional; Mempunyai Tugas :

- penyusunan kebijakan teknis, rencana dan program di Bidang Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia pertanian;
- Penyusunan norma, standar, prosedur dan Kriteria di bidang penyelenggaraan penyuluhan dan pengembangan sumberdaya manusia pertanian;
- pelaksanaan penyuluhan pertanian;
- pelaksanaan bimbingan teknis penyelenggaraan penyuluhan dan manusia pertanian;
- penyediaan dukungan infrastruktur, sarana dan prasarana di bidang penyelenggaraan penyuluhan dan pengembangan sumberdaya manusia pertanian;
- penyediaan, pengawasan, dan bimbingan penggunaan pupuk dan pestisida;
- pengembangan potensi dan pengelolaan lahan dan irigasi tersier di bidang pertanian;
- pemantauan, evaluasi dan pelaporan penyelenggaraan penyuluhan dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian;
- pelaksanaan administrasi Bidang Penyuluhan dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian; dan
- pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh kepala Dinas.

c. Bidang Tanaman Pangan, terdiri atas Kelompok Jabatan Fungsional;
Menyelenggarakan Fungsi :

- penyusunan kebijakan di bidang penyediaan perbenihan, budi daya, pascapanen, pengolahan, pemasaran hasil produksi, pengawasan mutu dan keamanan pangan, perlindungan dan pengendalian organisme pengganggu tanaman tanaman pangan;
- pelaksanaan kebijakan di bidang penyediaan perbenihan, budi daya, pascapanen, pengolahan, pemasaran hasil produksi, pengawasan mutu dan keamanan pangan, perlindungan dan pengendalian organisme pengganggu tanaman pangan;
- pelaksanaan kebijakan di bidang penyediaan perbenihan, budi daya, pascapanen, pengolahan, pemasaran hasil produksi, pengawasan mutu dan keamanan pangan, perlindungan dan pengendalian organisme pengganggu tanaman pangan;
- Penyusunan norma, standar, prosedur dan kriteria di bidang penyediaan perbenihan, budi daya, pascapanen, pengolahan, pemasaran hasil produksi, pengawasan mutu dan keamanan pangan, perlindungan dan pengendalian organisme pengganggu tanaman tanaman pangan;
- pengembangan infrastruktur, sarana dan prasarana di bidang tanaman pangan;
- pemberian rekomendasi teknis izin usaha pertanian di bidang tanaman pangan;
- pemberian bimbingan teknis dan supervisi di bidang penyediaan perbenihan, budi daya, pascapanen, pengolahan, pemasaran hasil produksi, pengawasan mutu dan keamanan pangan, perlindungan dan pengendalian organisme pengganggu tanaman tanaman pangan;
- pemantauan, evaluasi dan pelaporan di bidang perbenihan, budi daya, pascapanen, pengolahan, pemasaran hasil produksi, pengawasan mutu dan keamanan pangan, perlindungan dan pengendalian organisme pengganggu tanaman tanaman pangan;

- pelaksanaan administrasi di Bidang Tanaman Pangan; dan
 -
 - pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Dinas
- d. Bidang Hortikultura, terdiri atas Kelompok Jabatan Fungsional;

Mempunyai Fungsi :

- penyusunan kebijakan di bidang penyediaan perbenihan, budi daya, pascapanen, pengolahan, pemasaran hasil produksi, pengawasan mutu dan keamanan pangan, perlindungan dan pengendalian organisme pengganggu tanaman tanaman Hortikultura;
- pelaksanaan kebijakan di bidang penyediaan perbenihan, budi daya, pascapanen, pengolahan, pemasaran hasil produksi, pengawasan mutu dan keamanan pangan, perlindungan dan pengendalian organisme pengganggu tanaman tanaman Hortikultura;
- penyusunan norma, standar, prosedur dan kriteria di bidang penyediaan perbenihan, budi daya, pascapanen, pengolahan, pemasaran hasil produksi, pengawasan mutu dan keamanan pangan, perlindungan dan pengendalian organisme pengganggu tanaman tanaman Hortikultura;
- pengembangan infrastruktur, sarana dan prasarana di bidang tanaman Hortikultura;
- pemberian rekomendasi teknis izin usaha pertanian di bidang tanaman Hortikultura;
- pemberian bimbingan teknis dan supervisi di bidang penyediaan perbenihan, budi daya, pascapanen, pengolahan, pemasaran hasil produksi, pengawasan mutu dan keamanan pangan, perlindungan dan pengendalian organisme pengganggu tanaman tanaman Hortikultura;
- pemantauan, evaluasi dan pelaporan di bidang perbenihan, budi daya, pascapanen, pengolahan, pemasaran hasil produksi, pengawasan mutu dan keamanan pangan, perlindungan dan pengendalian organisme pengganggu tanaman tanaman Hortikultura;

- pelaksanaan administrasi di Bidang Hortikultura; dan
 - pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Dinas.
- e. Bidang Perkebunan, terdiri atas Kelompok Jabatan Fungsional;
Menyelenggarakan Fungsi :
- penyusunan kebijakan di bidang penyediaan perbenihan, budi daya, pascapanen, pengolahan, pemasaran hasil produksi, pengawasan mutu dan keamanan pangan, perlindungan tanaman Perkebunan serta pembinaan usaha perkebunan berkelanjutan;
 - pelaksanaan kebijakan di bidang penyediaan perbenihan, budi daya, pascapanen, pengolahan, pemasaran hasil produksi, pengawasan mutu dan keamanan pangan, perlindungan tanaman Perkebunan serta pembinaan usaha perkebunan berkelanjutan;
 - penyusunan norma, standar, prosedur dan kriteria di bidang penyediaan perbenihan, budi daya, pascapanen, pengolahan, pemasaran hasil produksi, pengawasan mutu dan keamanan pangan, perlindungan tanaman Perkebunan serta pembinaan usaha perkebunan berkelanjutan;
 - pengembangan infrastruktur, sarana dan prasarana di bidang tanaman Perkebunan;
 - pemberian rekomendasi teknis izin usaha pertanian di bidang tanaman Perkebunan;
 - pemberian bimbingan teknis dan supervisi di bidang penyediaan perbenihan, budi daya, pascapanen, pengolahan, pemasaran hasil produksi, pengawasan mutu dan keamanan pangan, perlindungan tanaman Perkebunan serta pembinaan usaha perkebunan berkelanjutan;
 - pemantauan, evaluasi dan pelaporan di bidang penyediaan perbenihan, budi daya, pascapanen, pengolahan, pemasaran hasil produksi, pengawasan mutu dan keamanan pangan, perlindungan tanaman Perkebunan serta pembinaan usaha perkebunan berkelanjutan;
 - pelaksanaan administrasi di Bidang Perkebunan; dan

- pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Dinas
- f. UPTD; dan
- g. Kelompok Jabatan Fungsional.

Dengan adanya kebijakan penataan kelembagaan di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Jember, pelaksanaan Tugas dan fungsi Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Jember di tahun 2025 berpedoman pada Peraturan Bupati Jember nomor 34 tahun 2025 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Uraian Tugas dan Fungsi serta tata kerja Dinas di lingkungan Pemerintah Kabupaten Jember.

D. DUKUNGAN SUMBER DAYA MANUSIA DAN SARANA PRASARANA

- SUMBER DAYA MANUSIA

Sumber Daya Manusia merupakan salah satu instrumen penunjang pokok pelaksanaan tugas pokok dan fungsi instansi dengan kuantitas dan kualitas yang memadai sesuai analisa jabatan dan kompetensi. Berdasarkan hasil analisa jabatan kebutuhan pegawai Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan yang dituangkan pada Keputusan Bupati Jember Nomor: 188.45/239/1.12/2024 tentang Peta Jabatan Aparatur Sipil Negara di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Jember. Jumlah personil Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan yang ada per 31 Desember 2025 berdasarkan keterisian pegawai yang datanya sudah *diupdate* melalui SIMPEG sebanyak 214 orang, sedangkan berdasarkan hasil analisa jabatan dan analisa beban kerja idealnya sebanyak 256 orang, sehingga masih terdapat kekurangan pegawai sebanyak 42 orang. Komposisi pegawai keseluruhan adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1

Komposisi SDM Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Tahun 2025

Jabatan	Kebutuhan						Bezetting						L	P
	∑	SD	SMA	D3	S1	S2	∑	SD	SMA	D3	S1	S2		
Jabatan Pimpinan Tinggi	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	1	1	1
Jabatan Administrasi														
1. Administrator	6					6	3					3	3	-
2. Pengawas	2					2	2				1	1	1	1
3. Pelaksana	62	4	26	8	24	-	34	3	17	1	13	-	28	6
Jabatan Fungsional	186		37	42	92	15	175	-	38	20	95	22	112	63
Jumlah	256	4	62	50	116	23	214	3	55	21	109	27	145	71

Sumber : Data Kepegawaian Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan tahun 2025



Berdasarkan tabel 1.1, menunjukkan adanya gap antara kebutuhan pegawai dari hasil analisis jabatan dengan bezetting pegawai. Jumlah pegawai Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan belum memenuhi jumlah ideal untuk pengelolaan beban kerja di Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan. Optimalisasi pencapaian target kinerja dilakukan dengan menerapkan sistem kerja baru pasca penyederhanaan birokrasi, dengan penugasan personil pada lintas tim kerja sesuai urgensi target dan tenggat waktu penyelesaian tugas.

- **SARANA DAN PRASARANA**

Dalam menjalankan tugas pokok dan fungsi selain penguatan pada sumber daya manusia, juga diperlukan dukungan sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana yang memadai akan menunjang keberhasilan ketercapaian tugas pokok dan fungsi Institusi. Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan bertempat di Jl. Brawijaya No. 71 Jember

Sebagai penunjang penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik yang semakin meningkat, maka ruang kantor ...Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kurang memadai karena banyak infrastruktur pertanian beberapa ada yang telah habis umur teknisnya dan keterbatasan dukungan dana untuk pembangunan dan pemeliharaan

Adapun data sarana dan prasarana pada Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan adalah sebagai berikut :

Tabel 1.2
Profil Sarana dan Prasarana
Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan
Per 31 Desember 2025

No	Sarana Prasarana	Jumlah	Kondisi	Jumlah ideal	
1	Tanah	18	Baik	18	
	Tanah	18	Baik	18	
	Tanah Persil	11	Baik	11	
	Tanah Bangunan Perumahan/G.Tempat Tinggal	1	Baik	1	
	Tanah Untuk Bangunan Tempat Kerja	9	Baik	9	
	Tanah Untuk Bangunan Gedung Sarana Olah Raga	1	Baik	1	
	Tanah Non Persil	6	Baik	6	
	Tanah Perkebunan	5	Baik	5	
	Tanah Pertanian	1	Baik	1	
	Lapangan	1	Baik	1	
	Tanah Untuk Bangunan Air	1	Baik	1	
	2	Peralatan Dan Mesin	2248		2248
		Alat Besar	3	Baik	3
Alat Besar Darat		1	Baik	1	
Alat Pengangkat		1	Baik	1	
Alat Bantu		2	Baik	2	
Pompa		2	Baik	2	
Alat Angkutan		88	Baik	88	
Alat Angkutan Darat Bermotor		86	Baik	86	
Kendaraan Bermotor Penumpang		3	Baik	3	
Kendaraan Bermotor Angkutan Barang		6	Baik	6	
Kendaraan Bermotor Beroda Dua		77	Baik	77	
Alat Angkutan Darat Tak Bermotor		2	Baik	2	
Kendaraan Tak Bermotor Angkutan Barang		2	Baik	2	
Alat Bengkel Dan Alat Ukur		89	Baik	89	
Alat Bengkel Tak Bermesin		2	Baik	2	
Peralatan Ukur, Gip Dan Feeting		2	Baik	2	
Alat Ukur		87	Baik	87	
Alat Ukur Universal		42	Baik	42	
Alat Ukur Lain-Lain		45	Baik	45	
Alat Pertanian	567	Baik	567		



Alat Pengolahan	567	Baik	567
Alat Pengolahan Tanah Dan Tanaman	96	Baik	96
Alat Pemeliharaan Tanaman/Ikan/Ternak	323	Baik	323
Alat Panen	12	Baik	12
Alat Laboratorium Pertanian	122	Baik	122
Alat Pasca Panen	2	Baik	2
Alat Pengolahan Lainnya	12	Baik	12
Alat Kantor Dan Rumah Tangga	1095	Baik	1095
Alat Kantor	170	Baik	170
Mesin Ketik	1	Baik	1
Alat Reproduksi (Penggandaan)	1	Baik	1
Alat Penyimpan Perlengkapan Kantor	96	Baik	96
Alat Kantor Lainnya	72	Baik	72
Alat Rumah Tangga	925	Baik	925
Meubelair	761	Baik	761
Alat Pembersih	1	Baik	1
Alat Pendingin	49	Baik	49
Alat Dapur	30	Baik	30
Alat Rumah Tangga Lainnya (Home Use)	83	Baik	83
Alat Pemadam Kebakaran	1	Baik	1
Alat Studio, Komunikasi Dan Pemancar	73	Baik	73
Alat Studio	65	Baik	65
Peralatan Studio Audio	3	Baik	3
Peralatan Studio Video Dan Film	60	Baik	60
Peralatan Studio Pemetaan/Peralatan Ukur Tanah	2	Baik	2
Alat Komunikasi	8	Baik	8
Alat Komunikasi Telephone	8	Baik	8
Alat Laboratorium	52	Baik	52
Unit Alat Laboratorium	52	Baik	52
Alat Laboratorium Mekanika Tanah Dan Batuan	1	Baik	1
Alat Laboratorium Umum	35	Baik	35
Alat Laboratorium Patologi	2	Baik	2
Alat Laboratorium Makanan	1	Baik	1
Alat Laboratorium Pertanian	12	Baik	12
Alat Laboratorium Lain	1	Baik	1

	Alat Persenjataan	11	Baik	11
	Persenjataan Non Senjata Api	11	Baik	11
	Non Senjata Api	1	Baik	1
	Alat Nuklir, Biologi Dan Kimia	10	Baik	10
	Komputer	269	Baik	269
	Komputer Unit	151	Baik	151
	Personal Komputer	151	Baik	151
	Peralatan Komputer	118	Baik	118
	Peralatan Personal Komputer	115	Baik	115
	Peralatan Jaringan	3	Baik	3
	Peralatan Proses/Produksi	1	Baik	1
	Unit Peralatan Proses/Produksi	1	Baik	1
	Unit Peralatan Proses/Produksi Lainnya	1	Baik	1
3	Gedung Dan Bangunan	54	Baik	54
	Bangunan Gedung	53	Baik	53
	Bangunan Gedung Tempat Kerja	45	Baik	45
	Bangunan Gedung Kantor	25	Baik	25
	Bangunan Gudang	9	Baik	9
	Bangunan Oceanarium/Observatorium	5	Baik	5
	Bangunan Gedung Garasi/Pool	1	Baik	1
	Bangunan Gedung Tempat Kerja Lainnya	1	Baik	1
	Bangunan Gedung Pabrik	4	Baik	4
	Bangunan Gedung Tempat Tinggal	8	Baik	8
	Rumah Negara Golongan I	8	Baik	8
	Tugu Titik Kontrol/Pasti	1	Baik	1
	Tugu/Tanda Batas	1	Baik	1
	Pagar	1	Baik	1
	Jalan, Jaringan Dan Irigasi	2	Baik	2
	Bangunan Air	2	Baik	2
	Bangunan Air Irigasi	2	Baik	2
	Bangunan Pembawa Irigasi	1	Baik	1
	Bangunan Pembuang Irigasi	1	Baik	1
4	Aset Tetap Lainnya	3410	Baik	3410
	Bahan Perpustakaan	9	Baik	9
	Bahan Perpustakaan Tercetak	6	Baik	6
	Buku Umum	5	Baik	5
	Buku Geografi, Biografi, Sejarah	1	Baik	1
	Kartografi, Naskah Dan Lukisan	3	Baik	3
	Bahan Kartografi	3	Baik	3

	Tanaman	3401	Baik	3401
--	---------	------	------	------

Sumber Data : Kartu Inventaris Barang Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan 2025

E. ISU STRATEGIS

Isu strategis adalah kondisi yang menjadi perhatian karena dampaknya yang signifikan bagi Perangkat Daerah dimasa datang. Suatu kondisi yang menjadi isu strategis adalah keadaan yang apabila tidak diantisipasi, akan menimbulkan kerugian yang lebih besar atau sebaliknya, dalam hal tidak dimanfaatkan, akan menghilangkan peluang untuk meningkatkan layanan kepada masyarakat dalam jangka panjang.

Isu strategis yang berhasil diidentifikasi Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan dalam pelaksanaan tugas dan fungsi yaitu:

1. Ketersediaan benih unggul, pupuk, pestisida, dan alat mesin pertanian (alsintan) di Kabupaten Jember masih belum merata serta sering terkendala distribusi dan ketepatan waktu.
2. Ketersediaan pupuk bersubsidi masih kurang hal ini disebabkan karena belum semua petani terdaftar pada e-RDKK. Adanya petani diluar kawasan lahan pertanian. Besarnya ketergantungan petani untuk selalu menggunakan pupuk kimia.
3. Prasarana pertanian seperti jaringan irigasi, dan jalan usaha tani di Jember masih banyak yang belum memadai. Kerusakan jaringan irigasi, serta akses transportasi hasil pertanian menjadi hambatan bagi efisiensi usaha tani. Tantangan global berupa keterbatasan sumber daya air dan degradasi lahan menuntut adanya pengelolaan prasarana yang lebih efisien.
4. Arus distribusi hasil usaha tani tidak terekam dengan baik karena Pengelolaan pasca panen padi belum optimal (Petani menjual produksi masih dalam bentuk padi bukan gabah atau beras).
5. Kurang tersedianya infrastruktur pertanian dalam kondisi baik dikarenakan banyak infrastruktur pertanian yang telah habis umur teknisnya dan Keterbatasan dukungan dana untuk pembangunan dan pemeliharaan
6. Kurang optimalnya pengendalian alih fungsi lahan pertanian dikarenakan implementasi regulasi perlindungan lahan pertanian pangan berkelanjutan (LP2B) belum konsisten dan pesatnya Pembangunan infrastruktur, pemukiman dan Kawasan industri dalam memanfaatkan lahan pertanian produktif.

7. Perubahan iklim yang tidak bisa diprediksi hingga bencana alam lainnya dapat menghambat produksi dan produktivitas pertanian.
8. Sapta usaha tani belum sepenuhnya dilaksanakan dengan baik karena Kompetensi dan jumlah Petugas Penyuluh Lapang (PPL) yang masih kurang.
9. Belum optimalnya fungsi BPP (Balai Penyuluh Pertanian), hal ini disebabkan karena masih Minimnya anggaran dan BPP saat ini masih fokus pada fungsi penyuluhan dan belum mengarah pada fungsi informasi pertanian dan laboratorium lapang bagi petani. Kurang minatnya generasi muda terhadap pertanian. Perlunya program dan kegiatan yang mendorong generasi milenial untuk mengembangkan pertanian agar pertanian modern bisa lebih maju.

F. TINDAK LANJUT ATAS LAPORAN HASIL EVALUASI SAKIP TAHUN 2025

**Tabel 1.3 Tindak Lanjut Atas Laporan Hasil Evaluasi SAKIP
Tahun 2025**

No	Saran / Rekomendasi	Tindak Lanjut
1	Menyelaraskan kinerja antara individu dan organisasi dengan memupuk pemahaman, kepedulian dan komitmen semua pegawai sehingga akan tercermin dalam efisiensi penggunaan anggaran dan pencapaian target	Melaksanakan koordinasi dan sosialisasi kepada seluruh pegawai dalam menyelaraskan kinerja individu (SKP) dengan kinerja OPD agar terintegrasi
2	Menyusun dan menerapkan SOP Pengumpulan Data Kinerja dengan kriteria sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> - Sumber data yang jelas dan terverifikasi - Pengumpulan data dilakukan secara periodik dan konsisten - Setiap Indikator memiliki Penanggung jawab yang jelas untuk mengelola, mengumpulkan, memverifikasi dan melaporkan data - Data dapat ditelusuri ke sumber datanya - Menyusun jadwal atau periode pengumpulan data (harian, bulanan, triwulan, tahunan) yang ditentukan 	SOP Penilaian Kinerja sudah ditindaklanjuti dan disusun dengan nomor SOP : 800/50.2/SOP/35.09.330/2023 tanggal 03 januari 2023 tentang Penilaian Kinerja Pegawai dan setiap pegawai melaporkan dan dievaluasi serta diverifikasi setiap triwulan oleh Penanggungjawab atasan masing-masing yaitu Kepala Bidang yang membawahnya melalui aplikasi J-Silakon (SKP)

	<p>secara formal dan dilaksanakan sesuai waktu yang ditetapkan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengumpulan data terdokumentasi dengan rapi dan mudah diakses saat audit atau evaluasi 	
3	<p>Memperjelas dokumen/sumber lain apa dipakai dalam penyusunan indikator kinerja, misal peraturan perundangan atau hasil observasi lapangan yang berbentuk laporan atau bentuk lainnya, serta mencantumkan definisi operasional yang jelas dan spesifik pada indikator kinerja dalam renstra, RKT</p>	<p>Melakukan perbaikan dan memperjelas sumber/ dokumen dasar dalam penyusunan indikator kinerja didalam indikator kinerja di Renstra selanjutnya dan RKT tahun 2025</p>
4	<p>Memastikan realisasi anggaran telah dilaksanakan secara efisien dan jika inefisiensi, paparkan terkait penyebabnya</p>	<p>Melakukan analisis dan memaparkan lebih spesifik tentang efisiensi atas realisasi anggaran di dalam Dokumen LAKIP OPD</p>
5	<p>Terkait benchmarking, banyak data yang dapat digunakan untuk dijadikan perbandingan, utamanya data nasional, di BPS misalnya, disana disajikan data produktivitas padi tahunan tinggal menghitung persentase kenaikan/penurunannya saja. Selain BPS, banyak juga lembaga yang menyajikan data statistik untuk dijadikan perbandingan</p>	<p>Melakukan perbaikan pada dokumen LAKIP selanjutnya dengan menyajikan Data Perbandingan produktivitas antara kabupaten, Provinsi dan Nasional</p>
6	<p>Mengaitkan upaya perbaikan dengan permasalahan yang telah ditanggapi atau yang akan dihadapi, tunjukkan korelasi antara keduanya dengan didasari analisis yang mendalam. Misal ada kegiatan yang belum terlaksana, tunjukkan faktor penyebabnya buat upaya perbaikan untuk menangani faktor-faktor penyebab kegagalan tersebut</p>	<p>Melakukan perbaikan uraian dan analisis permasalahan kinerja dengan mengkolerasikan faktor penyebab dan upaya perbaikannya pada dokumen LKIP dengan menambah data data konkrit</p>
7	<p>Membuat SOP evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal</p>	<p>Menyusun dan membuat SOP Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal</p>
8	<p>Memaparkan siapa saja personil yang melakukan peran Evaluasi Akuntabilitas Internal beserta</p>	<p>Membuat SK Tim Personil Evaluasi Akuntabilitas Internal OPD</p>

	kualifikasinya. Namun sebelum itu harus dibuat dulu bukti evaluasi kinerja secara tertulis dan ditandatangani evaluatortor yang bersangkutan. Jika personel evaluator belum memiliki kualifikasi yang dibutuhkan untuk melakukan evaluasi kinerja internal, maka lakukan pelatihan terhadap evaluator atau calon evaluator.	
9	Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Jember untuk segera menyusun rencana aksi tindak lanjut atas rekomendasi hasil evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2025 sampai triwulan III Tahun 2025	Menindaklanjuti dengan menyusun Matrik rencana aksi tindak lanjut atas rekomendasi hasil evaluasi AKIP Tahun 2025

Sumber : TL LHE SAKIP Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Tahun 2025 Triwulan III

BAB II PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

A. RENCANA STRATEGIS

Perencanaan dan penganggaran pada tahun 2025 diwarnai agenda perubahan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Jember tahun 2021-2026 menjadi RPJMD Kabupaten Jember tahun 2025-2029 sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Daerah Kabupaten Jember Nomor 3 Tahun 2025 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Jember tahun 2025-2029. Serta penetapan Peraturan Daerah Kabupaten Jember Nomor 4 Tahun 2025 tentang perubahan APBD tahun 2025, sebagai bentuk konsolidasi fiskal dengan mengedepankan pencapaian target kinerja Perangkat Daerah.

Perubahan strategis tersebut dijabarkan dalam bentuk operasional di tingkat Perangkat Daerah dengan penyusunan Rencana Strategis Perangkat Daerah (Renstra- PD) tahun 2025-2029 dan penetapan Dokumen Pelaksanaan Perubahan Anggaran (DPPA) PD tahun 2025, dengan *cascading* kinerja sebagai berikut :

Tabel 2.1 *Cascading* Kinerja Berdasarkan RPJMD 2021-2026

	RPJMD 2021 - 2026	Renstra (Perubahan) Th. 2021 - 2026
1	Misi : Meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan semangat sinergitas dan kolaborasi dengan semua elemen masyarakat yang berbasiskan potensi daerah.	
	Tujuan : Meningkatkan kualitas pertumbuhan ekonomi yang merata antar wilayah dan menguasai hajat hidup orang banyak.	
	Sasaran : Meningkatnya kontribusi PDRB Kategori pertanian.	Tujuan 1 : Meningkatnya Kontribusi PDRB kategori pertanian
		Sasaran : Meningkatnya produktivitas sumberdaya sektor pertanian
		Tujuan 2 : Meningkatnya kualitas pengelolaan keuangan dan aset daerah yang profesional, efektif, dan efisien



	Sasaran : Meningkatnya Efektifitas Pencapaian Target Kinerja Perangkat Daerah
--	-------------------------------------------------------------------------------

Tabel 2.2 Cascading Kinerja Berdasarkan RPJMD 2025-2029

	RPJMD 2025 - 2029	Renstra Th. 2025 - 2029
1	Misi 5 Percepatan pertumbuhan ekonomi kerakyatan dan penguatan ketahanan pangan	
	Tujuan : Meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah yang berdaya saing merata	
	Sasaran : Berkembangnya potensi ekonomi sektor pertanian, industri, perdagangan dan potensi sektor strategis lainnya	Tujuan : Meningkatnya Potensi Ekonomi Sektor Pertanian
		Sasaran : 1. Peningkatan Produktivitas Komoditas Unggulan Daerah 2. Pengembangan Kawasan Sentra Agribisnis 3. Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja dan Efektifitas Pencapaian Target Kinerja Perangkat Daerah

Adapun penetapan target indikator tujuan dan sasaran sebagaimana tertuang dalam Rencana Strategis Perangkat Daerah tersaji dalam tabel berikut :

Tabel 2.3 Matriks Tujuan Dan Sasaran Rencana Strategis Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Tahun 2021-2026

No	Tujuan / Sasaran Strategis	Indikator	Kondisi Awal/ Baseline 2020	Target Kinerja Sasaran pada Tahun						Target Akhir Renstra (2026)
				2021	2022	2023	2024	2025	2026	
	Meningkatnya kontribusi PDRB kategori pertanian	Kontribusi PDRB Kategori Pertanian	23,90	24,02	24,14	24,26	24,38	24,50	24,63	24,63
	Meningkatnya produktivitas sumberdaya sektor pertanian	Persentase peningkatan produktivitas sub sektor tanaman pangan (Padi)	0,2%	2%	2%	0,2%	0,2%	0,2%	0,2%	0,2%
		Persentase peningkatan produktivitas sub	0,1%	1%	1%	0,1%	0,1%	0,1%	0,1%	0,1%



		sektor Hortikultura (Cabe Rawit)								
		Persentase peningkatan produktivitas sub sektor Perkebunan (Tembakau)	0,1%	1%	1%	0,1%	0,1%	0,1%	0,1%	0,1%
	Meningkatnya kualitas pengelolaan keuangan dan aset daerah yang profesional, efektif, dan efisien	Nilai SAKIP OPD	B(68)	B(69)	B(70)	B(70)	B(70)	B(70)	B(70)	B(70)
	Meningkatnya Efektifitas Pencapaian Target Kinerja Perangkat Daerah	Persentase Indikator Program yang tercapai	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%

Sumber data : tabel TC 25 Renstra Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan perkebunan tahun 2021-2026

Tabel 2.4 Matriks Tujuan Dan Sasaran Rencana Strategis Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Tahun 2025-2029

No	Tujuan / Sasaran Strategis	Indikator	Kondisi Awal/ Baseline 2024	Target Kinerja Sasaran pada Tahun					Target Akhir Renstra (2029)
				2025	2026	2027	2028	2029	
1	Meningkatnya Potensi Ekonomi Sektor Pertanian	Persentase Kontribusi PDRB Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	24,38	26,81	28,6	29,54	30,51	31,51	31,51
2	Peningkatan Produktivitas Komoditas Unggulan Daerah	Persentase Peningkatan Produktivitas Komoditas Unggulan Tanaman Pangan	0,2	0,2	0,2	0,2	0,2	0,2	0,2
		Persentase Peningkatan Produktivitas Komoditas Unggulan Hortikultura	6	2	2	2	2	2	2
		Persentase Peningkatan Produktivitas Komoditas Unggulan Tanaman Perkebunan	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1
3	Pengembangan Kawasan Sentra Agribisnis	Presentase Progres Pengembangan Kawasan Sentra Agribisnis yang fungsional dan produktif	-	20%	30%	40%	50%	60%	60%
4	Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja dan Efektivitas Pencapaian Target Kinerja Perangkat Daerah	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	78,2	81	81,5	82	82,5	83	85

Sumber data : tabel 3.1 pada Renstra Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Jember Tahun 2025-2029



B. INDIKATOR KINERJA UTAMA (IKU)

Indikator Kinerja Utama (IKU) merupakan ukuran keberhasilan yang menggambarkan kinerja utama PD sesuai dengan tugas fungsi dan mandat (*core business*) yang diemban.

Berikut adalah Indikator Kinerja Utama Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan perkebunan yang ditetapkan berdasarkan Renstra Perangkat Daerah tahun 2021-2026 .

**Tabel 2.5 IKU Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan perkebunan
Berdasarkan Renstra tahun 2021-2026**

NO	KINERJA UTAMA/ SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA UTAMA	PENJELASAN / FORMULASI PENGHITUNGAN	SUMBER DATA	PENANGGUNG JAWAB
1	2	3	4	5	6
1	Meningkatnya produktivitas sumberdaya sektor pertanian	Persentase peningkatan produktivitas sub sektor tanaman pangan	$\frac{\frac{\text{Jumlah Produksi Th ke } n}{\text{Jumlah Luas Panen Th ke } n} - \frac{\text{Jumlah Produksi Th ke } n-1}{\text{Jumlah Luas Panen Th ke } n-1}}{\frac{\text{Jumlah Produksi Th ke } n-1}{\text{Jumlah Luas Panen Th ke } n-1}} \times 100$ <p>Penjelasan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Jumlah produksi adalah jumlah produksi yang dihasilkan dalam suatu periode tertentu yang diperoleh dari hasil survey petugas pengolah data lapangan (PPL) yang dikumpulkan setiap bulan (kw) ❖ Jumlah luas panen adalah Jumlah luas panen area dari hasil suatu komoditas yang dipanen (Ha) ❖ Produktivitas yang dihitung adalah produktivitas Tanaman Komoditas padi 	DTPHP	Bidang Tanaman pangan

	<p>Persentase peningkatan produktivitas sub sektor tanaman Hortikultura</p>	$\frac{\frac{\text{Jumlah Produksi Th ke n}}{\text{Jumlah Luas Panen Th ke n}} \quad \frac{\text{Jumlah Produksi Th ke n-1}}{\text{Jumlah Luas Panen Th ke n-1}}}{\frac{\text{Jumlah Produksi Th ke n-1}}{\text{Jumlah Luas Panen Th ke n-1}}} \times 100$ <p>Penjelasan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Jumlah produksi adalah jumlah produksi yang dihasilkan dalam suatu periode tertentu yang diperoleh dari hasil survey petugas pengolah data lapangan (PPL) yang dikumpulkan setiap bulan (kw) ❖ Jumlah luas panen adalah Jumlah luas panen area dari hasil suatu komoditas yang dipanen (Ha) ❖ Produktivitas yang dihitung adalah produktivitas Tanaman Komoditas padi 	DTPHP	Bidang Hortikultura
	<p>Persentase peningkatan produktivitas sub sektor tanaman Perkebunan</p>	$\frac{\frac{\text{Jumlah Produksi Th ke n}}{\text{Jumlah Luas Panen Th ke n}} \quad \frac{\text{Jumlah Produksi Th ke n-1}}{\text{Jumlah Luas Panen Th ke n-1}}}{\frac{\text{Jumlah Produksi Th ke n-1}}{\text{Jumlah Luas Panen Th ke n-1}}} \times 100$ <p>Penjelasan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Jumlah produksi adalah jumlah produksi yang dihasilkan dalam suatu periode tertentu yang diperoleh dari hasil survey petugas pengolah data lapangan (PPL) yang dikumpulkan setiap bulan (kw) 	DTPHP	Bidang Perkebunan

			<ul style="list-style-type: none"> ❖ Jumlah luas panen adalah Jumlah luas panen area dari hasil suatu komoditas yang dipanen (Ha) ❖ Produktivitas yang dihitung adalah produktivitas Tanaman Komoditas padi 		
--	--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--

Sumber data : SK IKU Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Jember Nomor 065/43/35.09.330/2025.tentang Indikator Kinerja Utama Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Jember

Dengan ditetapkannya Renstra Perangkat Daerah tahun 2025-2029 pada tanggal 23 September 2025, dirumuskan kembali IKU dalam Keputusan Kepala Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Jember sebagai berikut



Tabel 2.6 IKU Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Berdasarkan Renstra 2025-2029

NO	KINERJA UTAMA / SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA UTAMA	PENJELASAN / FORMULASI PERHITUNGAN	SUMBER DATA	PENANGGUNG JAWAB
1	2	3	4	5	6
1	Meningkatnya Potensi Ekonomi Sektor Pertanian	Presentase Kontribusi PDRB Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	$\text{Kontribusi Sektor} = \frac{\text{PDRB Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan}}{\text{PDRB Total}} \times 100\%$ <p>Penjelasan : Ukuran yang menunjukkan besarnya sumbangan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) total suatu daerah pada periode tertentu. Data diambil dari Dinas yang berhubungan dengan Pertanian, Kehutanan dan Perikanan yang diolah oleh BPS Kabupaten Jember.</p>	BPS Kabupaten Jember	DTPHP dan BPS Kabupaten Jember
1	Peningkatan Produktivitas Komoditas Unggulan Daerah	Persentase Peningkatan Produktivitas Komoditas Unggulan Tanaman Pangan	$\text{Produktivitas}(t) = \frac{\text{Jumlah Produksi}(t)}{\text{Jumlah Luas Panen}(t)}$ $\text{Persentase Peningkatan Produktivitas} \Rightarrow$ $= \frac{\text{Produktivitas}(t) - \text{Produktivitas}(t-1)}{\text{Produktivitas}(t-1)} \times 100\%$ <ul style="list-style-type: none"> • Produktivitas (t) = Produktivitas tahun berjalan • Produktivitas (t-1) = Produktivitas tahun sebelumnya • Jumlah Produksi (t) = Total Jumlah produksi tahun berjalan (kw) 	DTPHP	Bidang Tanaman Pangan

		<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah Luas Panen (t)= Total Luas Panen tahun berjalan (ha) • Komoditas Unggulan Tanaman Perkebunan = Padi dan Jagung <p>Penjelasan:</p> <p>Mengukur Peningkatan hasil produksi per satuan luas (kw/ha) komoditas unggulan Tanaman Pangan (Padi dan Jagung) dari tahun sebelumnya ke tahun berjalan. Data Produksi dan Luas Panen diperoleh dari hasil survey, observasi dan pencatatan petugas pengolah data lapangan (PPL) yang dikumpulkan setiap bulan dan dilaporkan kepada Koordinator Pengumpul Data Dinas</p>		
	<p>Persentase Peningkatan Produktivitas Komoditas Unggulan Tanaman Hortikultura</p>	$Produktivitas(t) = \frac{Jumlah\ Produksi(t)}{Jumlah\ Luas\ Panen(t)}$ $Persentase\ Peningkatan\ Produktivitas \Rightarrow$ $= \frac{Produktivitas(t) - Produktivitas(t-1)}{Produktivitas(t-1)} \times 100\%$ <ul style="list-style-type: none"> • Produktivitas (t) = Produktivitas tahun berjalan • Produktivitas (t-1) = Produktivitas tahun sebelumnya • Jumlah Produksi (t) = Total Jumlah produksi tahun berjalan (kw) • Jumlah Luas Panen (t)= Total Luas Panen tahun berjalan (ha) • Komoditas Unggulan Tanaman Perkebunan = Cabe Rawit dan Apokad <p>Penjelasan:</p>	<p>DTPHP</p>	<p>Bidang Hortikultura</p>

		Mengukur Peningkatan hasil produksi per satuan luas (kw/ha) komoditas unggulan Tanaman Hortikultura (Cabe Rawit dan Apokad) dari tahun sebelumnya ke tahun berjalan. Data Produksi dan Luas Panen diperoleh dari hasil survey, observasi dan pencatatan petugas pengolah data lapangan (PPL) yang dikumpulkan setiap bulan dan dilaporkan kepada Koordinator Pengumpul Data Dinas		
	Persentase Peningkatan Produktivitas Komoditas Unggulan Tanaman Perkebunan	$Produktivitas(t) = \frac{Jumlah\ Produksi(t)}{Jumlah\ Luas\ Panen(t)}$ $Persentase\ Peningkatan\ Produktivitas \Rightarrow$ $= \frac{Produktivitas(t) - Produktivitas(t-1)}{Produktivitas(t-1)} \times 100\%$ <ul style="list-style-type: none"> ● Produktivitas (t) = Produktivitas tahun berjalan ● Produktivitas (t-1) = Produktivitas tahun sebelumnya ● Jumlah Produksi (t) = Total Jumlah produksi tahun berjalan (kw) ● Jumlah Luas Panen (t)= Total Luas Panen tahun berjalan (ha) ● Komoditas Unggulan Tanaman Perkebunan = Tembakau dan Kopi <p>Penjelasan:</p> <p>Mengukur Peningkatan hasil produksi per satuan luas (kw/ha) komoditas unggulan Tanaman Perkebunan (Tembakau dan Kopi) dari tahun sebelumnya ke tahun berjalan. Data Produksi dan Luas Panen diperoleh dari hasil survey, observasi dan pencatatan petugas pengolah data lapangan (PPL) yang dikumpulkan setiap bulan dan dilaporkan kepada Koordinator Pengumpul Data Dinas</p>	DTPHP	Bidang Perkebunan

2	Pengembangan Kawasan Sentra Agribisnis	Persentase Progres Pengembangan Kawasan Sentra Agribisnis yang Fungsional dan Produktif	$\text{Persentase Progres} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$ <p>Penjelasan: Ukuran capaian pelaksanaan kegiatan pengembangan kawasan agribisnis yang dihitung dari realisasi dibandingkan target pengembangan kawasan agribisnis. Pengukuran dilakukan melalui pengembangan sarana prasarana yang ada di dalam Kawasan tersebut. Mulai dari sarana dan prasarana produksi, Pasca Panen dan Pengolahan hasil.</p>	DTPHP	Bidang Tanaman Pangan, Bidang Hortikultura dan Bidang Perkebunan
---	----------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------	------------------------------------------------------------------

Sumber data : SK IKU Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Jember Nomor 000.7.2.7 / 3935 / 35.09.330 / 2025 tentang Indikator Kinerja Utama Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Jember

C. PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025

Perjanjian kinerja berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan program/kegiatan yang disertai dengan indikator kinerja. Perjanjian kinerja menyajikan indikator tujuan dan sasaran Perangkat Daerah yang menggambarkan hasil-hasil yang utama dan kondisi yang ingin diwujudkan pada tahun berkenaan.

Adapun Perjanjian kinerja yang telah disusun diawal tahun 2025, berpedoman pada Renstra (Perubahan) Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan tahun 2021-2026 adalah sebagai berikut :

Tabel 2.7 Perjanjian Kinerja

Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Tahun 2025

No	Tujuan dan Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target Tahun 2025
1	Meningkatnya Produksi Sumberdaya Sektor Pertanian	Persentase Peningkatan Produktivitas Komoditas Unggulan Tanaman Pangan	0,2%
		Persentase Peningkatan Produktivitas Komoditas Unggulan Hortikultura	0,1%
		Persentase Peningkatan Produktivitas Komoditas Unggulan Tanaman Perkebunan	0,1%
		Kompetisi Inovasi Pelayanan Publik	Nominasi
2	Meningkatnya Efektivitas Pencapaian Target Kinerja Perangkat Daerah	Persentase Indikator Program yang tercapai	100%

Sumber : Dokumen Perjanjian Kinerja Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan tahun 2025

Untuk mencapai kinerja yang telah diperjanjikan, sebagaimana tersebut diatas, dukungan anggaran yang bersumber dari APBD/ APBN sebagai berikut :

Program Penunjang Urusan Rp 31.994.622.550,00 APBD
Pemerintahan Daerah Kabupaten/ Kota
Program Penyediaan dan Rp 11.578.919.500,00 APBD
Pengembangan Sarana Pertanian

Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian	Rp	17.233.894.200,00	APBD
Program Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian	Rp	960.825.000,00	APBD
Program Penyuluhan Pertanian	Rp	2.621.416.340,00	APBD
Jumlah	Rp	64.389.677.590,00	

Pada tahun 2025 Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan melaksanakan penyusunan Perubahan Perjanjian Kinerja tahun 2025. Perubahan dilakukan karena adanya penetapan Renstra 2025-2029 dan penetapan Dokumen Pelaksanaan Perubahan Anggaran (DPPA) tahun 2025. Perubahan Perjanjian Kinerja Tahun 2025 adalah sebagai berikut :

**Tabel 2.8 Perjanjian Kinerja (Perubahan)
Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Tahun 2025**

No	Tujuan dan Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target Tahun 2025
1	Meningkatnya Potensi Ekonomi Sektor Pertanian	Persentase Kontribusi PDRB Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	26,81%
2	Peningkatan Produktivitas Komoditas Unggulan Daerah	Persentase Peningkatan Produktivitas Komoditas Unggulan Tanaman Pangan	0,2%
		Persentase Peningkatan Produktivitas Komoditas Unggulan Hortikultura	2%
		Persentase Peningkatan Produktivitas Komoditas Unggulan Tanaman Perkebunan	0,1%
3	Pengembangan Kawasan Sentra Agribisnis	Persentase Progres Pengembangan Kawasan Sentra Agribisnis yang fungsional dan produktif	20%
4	Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja dan Efektivitas Pencapaian Target Kinerja Perangkat Daerah	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	81

Sumber : Dokumen Perjanjian Kinerja Perubahan Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan tahun 2025

Untuk mencapai kinerja yang telah diperjanjikan, sebagaimana tersebut diatas, dukungan anggaran yang bersumber dari APBD/ APBN sebagai berikut :

1	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/ Kota	Rp 28.243.534.238,00	P-APBD
2	Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian	Rp 6.346.785.800,00	P-APBD
3	Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian	Rp 1.601.774.160,00	P-APBD
4	Program Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian	Rp 630.377.000,00	P-APBD
5	Program Penyuluhan Pertanian	Rp 1.197.886.340,00	P-APBD
	Jumlah	Rp 38.020.357.538,00	

D. PROGRAM, KEGIATAN DAN SUB KEGIATAN TAHUN 2025

Program dan Kegiatan disusun berkaitan dengan tercapainya tujuan dan sasaran. Pada Tahun 2025 dilakukan pergeseran anggaran pada Bulan April 2025, dalam rangka kebijakan penyesuaian alokasi anggaran untuk mendukung program prioritas Kepala Daerah, Struktur program dapat dijabarkan sebagaimana tabel berikut:

Tabel 2.9 Tabel Struktur Program, Kegiatan dan Sub Kegiatan pada Tahun 2025

No	Program/ Kegiatan/ Sub Kegiatan	Anggaran Awal (Rp)	Pergeseran Anggaran (Rp)	Anggaran Perubahan (Rp)	Bertambah/ Berkurang (Rp)
1	2	3	4	5	(6=5-4)
1	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/ Kota	31.994.622.550	30.605.673.538	28.243.534.238	-2.362.139.300
	Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah	22.700.000	17.820.000	17.820.000	0
	Penyusunan Dokumen Perencanaan Perangkat Daerah	22.700.000	17.820.000	17.820.000	0
	Administrasi Keuangan Perangkat Daerah	28.049.727.450	27.439.391.638	26.041.842.338	-1.397.549.300
	Penyediaan Gaji dan Tunjangan ASN	26.962.894.127	26.962.894.127	25.462.894.127	-1.500.000.000
	Penyediaan Administrasi Pelaksanaan Tugas ASN	1.086.833.323	476.497.511	578.948.211	102.450.700
	Administrasi Umum Perangkat Daerah	884.360.100	426.034.200	458.844.200	32.810.000
	Penyediaan Peralatan dan Perlengkapan Kantor	388.540.700	0	0	0
	Penyediaan Peralatan Rumah Tangga	109.712.600	97.530.200	97.530.200	0
	Penyediaan Bahan Logistik Kantor	343.717.100	296.758.300	329.568.300	32.810.000



No	Program/ Kegiatan/ Sub Kegiatan	Anggaran Awal (Rp)	Pergeseran Anggaran (Rp)	Anggaran Perubahan (Rp)	Bertambah/ Berkurang (Rp)
	Penyediaan Barang Cetak dan Penggandaan	42.389.700	31.745.700	31.745.700	0
	Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	2.478.163.200	2.336.038.200	1.456.038.200	- 880.000.000
	Penyediaan Jasa Surat Menyurat	3.750.000	2.400.000	2.400.000	0
	Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik	322.800.000	322.800.000	316.800.000	-6.000.000
	Penyediaan Jasa Pelayanan Umum Kantor	2.151.613.200	2.010.838.200	1.136.838.200	-874.000.000
	Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	559.671.800	386.389.500	268.989.500	-117.400.000
	Penyediaan Jasa Pemeliharaan, Biaya Pemeliharaan, dan Pajak Kendaraan Perorangan Dinas atau Kendaraan Dinas Jabatan	319.481.800	243.989.500	. 243.989.500	0
	Pemeliharaan Peralatan dan Mesin Lainnya	35.000.000	20.000.000	25.000.000	5.000.000
	Pemeliharaan/Rehabilitasi Gedung Kantor dan Bangunan Lainnya	205.190.000	122.400.000	0	- 122.400.000
2	Program Penyediaan Dan Pengembangan Sarana Pertanian	11.578.919.500	11.043.821.300	6.346.785.800	-4.697.035.500



No	Program/ Kegiatan/ Sub Kegiatan	Anggaran Awal (Rp)	Pergeseran Anggaran (Rp)	Anggaran Perubahan (Rp)	Bertambah/ Berkurang (Rp)
	Pengawasan Penggunaan Sarana Pertanian	11.578.919.500	11.043.821.300	6.346.785.800	-4.697.035.500
	Pengawasan Penggunaan Sarana Pendukung Pertanian Sesuai dengan Komoditas, Teknologi dan Spesifik Lokasi	11.578.919.500	11.043.821.300	6.346.785.800	-4.697.035.500
3	Program Penyediaan Dan Pengembangan Prasarana Pertanian	17.233.894.200	13.184.594.400	1.601.774.160	-11.582.820.240
	Pengembangan Prasarana Pertanian	3.141.662.200	1.116.950.400	1.287.774.160	170.823.760
	Koordinasi dan Sinkronisasi Prasarana Pendukung Pertanian Lainnya	3.141.662.200	1.116.950.400	1.287.774.160	170.823.760
	Pembangunan Prasarana Pertanian	14.092.232.000	12.067.644.000	314.000.000	-11.753.644.000
	Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Prasarana Pertanian Lainnya	14.092.232.000	12.067.644.000	314.000.000	-11.753.644.000
	Rehabilitasi dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi Usaha Tani	0	0	0	0
4	PROGRAM PENGENDALIAN DAN PENANGGULANGAN BENCANA PERTANIAN	960.825.000	630.377.000	630.377.000	0



No	Program/ Kegiatan/ Sub Kegiatan	Anggaran Awal (Rp)	Pergeseran Anggaran (Rp)	Anggaran Perubahan (Rp)	Bertambah/ Berkurang (Rp)
	Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian Kabupaten/Kota	960.825.000	630.377.000	630.377.000	0
	Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan	960.825.000	630.377.000	630.377.000	0
5	PROGRAM PENYULUHAN PERTANIAN	2.621.416.340	1.483.421.340	1.197.886.340	-285.535.000
	Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian	2.621.416.340	1.483.421.340	1.197.886.340	-285.535.000
	Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Penyuluhan Pertanian di Kecamatan dan Desa	261.271.500	940.261.000	886.080.000	-54.181.000
	Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Petani di Kecamatan dan Desa	1.060.679.340	322.046.340	222.046.340	-100.000.000
	Penyediaan dan Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Penyuluhan Pertanian	810.484.900	221.114.000	89.760.000	-131.354.000
	Pembentukan dan Penyelenggaraan Sekolah Lapang Kelompok Tani Tingkat Kabupaten/Kota	488.980.600	0	0	0



BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

A. KERANGKA PENGUKURAN KINERJA TAHUN 2025

Pengukuran capaian kinerja bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan kegagalan dalam merealisasikan target- target yang telah diperjanjikan Kepala Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Jember dengan Bapak Bupati Jember. Pengukuran capaian kinerja menggunakan ketentuan sebagai berikut :

1. Predikat nilai capaian kinerja dikelompokkan dalam skala pengukuran ordinal dengan mengacu pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian, dan Evaluasi Pembangunan Daerah dengan skala nilai peringkat kinerja sebagai berikut :

Tabel 3.1 Skala Nilai Peringkat Kinerja

No	Interval Nilai Realisasi Kinerja	Kriteria Penilaian Realisasi Kinerja	Kode
1.	≥ 90	Sangat Tinggi	Biru muda
2.	$76 \leq 90$	Tinggi	hijau
3.	$66 \leq 75$	Sedang	Kuning muda
4.	$51 \leq 65$	Rendah	Abu tua
5.	≤ 50	Sangat Rendah	merah

Sumber : Permendagri nomor 86 tahun 2017

2. Cara menghitung prosentase capaian indicator kinerja adalah :
 - a. Bilamana Indikator Sasaran mempunyai makna **progress positif**, yaitu semakin tinggi realisasinya menunjukkan semakin tinggi kinerjanya atau semakin rendah realisasinya menunjukkan semakin rendah kinerjanya, maka capaian kinerjanya menggunakan rumus :

$$\text{Capaian Kinerja} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100$$

- b. Bilamana Indikator Sasaran mempunyai makna ***progress negative***, yaitu semakin tinggi realisasinya menunjukkan semakin rendah kinerjanya atau semakin rendah realisasinya menunjukkan semakin tinggi kinerjanya, maka capaian kinerjanya menggunakan rumus :

$$\text{Capaian Kinerja} = \frac{\text{Target} - (\text{Realisasi} - \text{Target})}{\text{Target}} \times 100$$

B. CAPAIAN DAN ANALISIS KINERJA - PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025 DENGAN DASAR RENSTRA 2021 - 2026

Menindaklanjuti ketentuan dalam Surat Menteri PANRB Nomor B/ 37/ AA.01/ 2025 Tanggal 14 November 2025 Hal Pemberitahuan Penyampaian Laporan Kinerja 2025, setiap Instansi Pemerintah yang telah melakukan perubahan Perjanjian Kinerja berdasarkan dokumen perencanaan strategis (RPJMD / Renstra) periode tahun 2025-2029, wajib melaporkan capaian atas kinerja yang ditetapkan dalam 2 (dua) Perjanjian Kinerja yang telah dibuat pada tahun 2025.

Capaian Kinerja Tahun 2025 (atas Kinerja Pada PK Tahun 2025 dengan Dasar Renstra 2021-2026) , didukung anggaran pada DPA 2025 terdiri dari Dua Tujuan dan 3 Sasaran (sebagaimana rincian tabel 3.2 berikut ini)

Tabel 3.2 Capaian Kinerja Tahun 2025 (atas Kinerja Pada PK Tahun 2025 dengan Dasar Renstra 2021-2026)

No	Tujuan / Sasaran Strategis	Indikator	Kondisi Awal / Baseline - 2021	Capaian Tahun 2025				Tren Realisasi			Target Akhir Renstra (2026)	Capaian s/d 2025 terhadap target 2026	(Benchmark) Target Nasional/ Regional
				Target	Realisasi	%	Kriteria (kode)	Realisasi 2022	Realisasi 2023	Realisasi 2024			
1	2	3	4	5	6	$7 = \frac{6}{5} * 100$	8	9	10	11	12	$13 = \frac{6}{12} * 100$	14
1	Sasaran 1.1 Meningkatnya produktivitas sumberdaya sektor pertanian	Persentase peningkatan produktivitas sub sektor tanaman pangan (Padi)	2%	0,2%	0,09%	45%	Sangat rendah	1%	1%	0,24%	0,2%	45%	Tidak tersedia data benchmark/ perbandingan target nasional
		Persentase peningkatan produktivitas sub sektor Hortikultura (Cabe Rawit)	1%	2%	10,1%	505%	Sangat Tinggi	1%	6,7%	14,77%	4,3%	235%	Tidak tersedia data benchmark/ perbandingan target nasional
		Persentase peningkatan produktivitas sub sektor Perkebunan (Tembakau)	1%	0,1%	-17%	-17%	Sangat rendah	0,9%	1%	1,55%	0,5%	-17%	Tidak tersedia data benchmark/ perbandingan target nasional
2	Sasaran 2.1 Meningkatnya Efektifitas Pencapaian Target Kinerja Perangkat Daerah	Persentase Indikator Program yang tercapai	100%	100%	100%	100%	Sangat tinggi	100%	100%	80%	100%	100%	Tidak tersedia data benchmark/ perbandingan target nasional



B.1.1 Analisis Ketercapaian Sasaran

Sasaran 1 “, Meningkatnya produktivitas sumberdaya sektor pertanian”, diukur dengan 3 (tiga) indikator :

- Persentase peningkatan produktivitas sub sektor tanaman pangan (Padi)
- Persentase peningkatan produktivitas sub sektor Hortikultura (Cabe Rawit)
- Persentase peningkatan produktivitas sub sektor Perkebunan (Tembakau)

Indikator Sasaran :

1. Persentase peningkatan produktivitas sub sektor tanaman pangan (Padi)
 - a. Target Peningkatan Produktivitas Padi tahun 2025 tercapai 45%. Dengan demikian target tercapai dengan kriteria sangat rendah. Produktivitas Tanaman Pangan utamanya Padi pada tahun 2025 adalah sebesar 61,91 dengan Total Produksi padi 9.591.810 kw dan luas panen 154.919 ha sedangkan Produktivitas pada tahun 2024 adalah sebesar 61,86 dengan Jumlah Produksi 9.818.851 dan Luas Panen 158.727. Meskipun Presentase produktivitas sub tanaman pangan (padi) tahun 2025 naik sebesar 0,09% dibandingkan tahun sebelumnya. Akan tetapi capain realisasi peningkatannya masih belum mencapai target kenaikan 0,2% yaitu 61,98 .
 - b. Capaian realisasi tahun 2025 terhadap target akhir periode renstra (th. 2026) adalah sebesar 45%
 - c. Tren realisasi menunjukkan adanya peningkatan produktivitas yang kosisiten dari tahun sebelumnya. Hal ini mengindikasikan pelaksanaan program dan kegiatan peningkatan Produktivitas Tanaman Pangan khususnya Padi berjalan efektif serta memberikan dampak positif terhadap peningkatan produktifitas.
 - d. Indikator tersebut tidak dapat dilakukan *benchmark* dikarenakan tidak ada data untuk *benchmark* indikator yang sama.
 - e. Berdasarkan formulasi indikator, perhitungan dilakukan dengan Formulasi perhitungan:

$$\frac{\frac{\text{Jumlah Produksi Th ke } n}{\text{Jumlah Luas Panen Th ke } n}}{\frac{\text{Jumlah Produksi Th ke } n-1}{\text{Jumlah Luas Panen Th ke } n-1}} \times 100$$



Data jumlah Produksi dan Luas Panen yang dihasilkan dalam suatu periode tertentu yang diperoleh dari hasil survey petugas pengolah data lapangan (PPL) sesuai dengan Desa binaannya yang dikumpulkan setiap bulan kepada petugas pengolah data Dinas. Produktifitas Sub Sektor Tanaman Pangan yang diprioritasnya dalam perhitungan adalah komoditas Padi. (Sumber data: SK IKU TPHP 2025 awal)

2. Persentase peningkatan produktivitas sub sektor hortikultura (cabe rawit)
 - a. Target Peningkatan Produktivitas Cabe Rawit tahun 2025 tercapai 505%. Dengan demikian target tercapai dengan kriteria capaian sangat tinggi. Produktivitas Hortikultura utamanya Cabe 'rawit pada tahun 2025 adalah sebesar 122,84 dengan jumlah produksi 183.960 kw dan luas panen 1.498 ha. sedangkan Produktivitas pada tahun 2024 adalah sebesar 111,57 dimana produksi sebesar 176.385 kw dan luas panen 1.581 ha. sehingga target presentase peningkatan produktifitas hortikultura (cabe rawit) tercapai sebesar 505% dari target kenaikan sebesar 2% dan terealisasi 10,1%
 - b. Capaian realisasi tahun 2025 terhadap target akhir periode renstra (th. 2026) adalah sebesar 505%
 - c. Tren realisasi menunjukkan kenaikan produktivitas Tanaman Hortikultura yaitu Cabe Rawit. Faktor utama Kenaikan tahun 2025 disebabkan karena jumlah produksi Cabe Rawit pada tahun 2025 meningkat meskipun jumlah luas panen Cabe Rawit menurun.
 - d. Indikator tersebut tidak dapat dilakukan *benchmark* dikarenakan tidak ada data untuk *benchmark* indikator yang sama.
 - e. Berdasarkan formulasi indikator, perhitungan dilakukan dengan Formulasi perhitungan:

$$\frac{\frac{\text{Jumlah Produksi Th ke } n}{\text{Jumlah Luas Panen Th ke } n}}{\frac{\text{Jumlah Produksi Th ke } n-1}{\text{Jumlah Luas Panen Th ke } n-1}} \times 100$$

Data jumlah Produksi dan Luas Panen yang dihasilkan dalam suatu periode tertentu yang diperoleh dari hasil survey petugas pengolah data lapangan (PPL) sesuai dengan Desa binaannya yang dikumpulkan setiap bulan kepada petugas pengolah data Dinas. Produktivitas Sub Sektor Hortikultura

yang diprioritasnya dalam perhitungan adalah komoditas Cabe Rawit.
(Sumber data: SK IKU TPHP 2025 awal)

3. Persentase peningkatan produktivitas sub sektor Perkebunan (Tembakau)
 - a. Target Peningkatan Produktivitas Tembakau tahun 2025 tidak tercapai atau mengalami penurunan sebesar 17%. Dengan demikian target tercapai dengan kriteria capaian rendah. Produktivitas Perkebunan utamanya Tembakau pada tahun 2025 adalah sebesar 1,06 dengan Produksi Tembakau 12.948 ton dengan luas Panen 11.190 ha. sedangkan Produktivitas pada tahun 2024 adalah sebesar 1,4 dengan produksi Tembakau sejumlah 25.628 dengan luas panen 15.398 ha. sehingga target presentase peningkatan produktifitas Perkebunan (Tembakau) tidak tercapai
 - b. Capaian realisasi tahun 2025 terhadap target akhir periode renstra (th. 2026) adalah sebesar menurun 17%
 - c. Tren realisasi menunjukkan penurunan produktivitas Tanaman Perkebunan dengan komoditas utama Tembakau. Faktor utama penurunan tahun 2025 disebabkan karena ketidakpastian iklim yang sangat mempengaruhi hasil panen tembakau dan beberapa petani yang beralih menanam komoditas lain, sehingga mempengaruhi jumlah luas panen dan produksi Tembakau. Swasembada Pangan yang difokuskan kepada Padi sangat mempengaruhi petani Tembakau beralih komoditas. Selain itu juga Masa Panen Tembakau yang dipengaruhi oleh iklim sangat mempengaruhi hasil panen tembakau.
 - d. Indikator tersebut tidak dapat dilakukan *benchmark* dikarenakan tidak ada data untuk *benchmark* indikator yang sama.
 - e. Berdasarkan formulasi indikator, perhitungan dilakukan dengan Formulasi perhitungan:

$$\frac{\frac{\text{Jumlah Produksi Th ke n}}{\text{Jumlah Luas Panen Th ke n}}}{\frac{\text{Jumlah Produksi Th ke n-1}}{\text{Jumlah Luas Panen Th ke n-1}}} \times 100$$

Data jumlah Produksi dan Luas Panen yang dihasilkan dalam suatu periode tertentu yang diperoleh dari hasil survey petugas pengolah data lapangan (PPL) sesuai dengan Desa binaannya yang dikumpulkan setiap bulan kepada petugas pengolah data Dinas. Produktivitas Sub Sektor Perkebunan yang diprioritasnya dalam perhitungan adalah komoditas tembakau. (Sumber data: SK IKU TPHP 2025 awal)

f. Capaian sasaran didukung Program/ Kegiatan/ Sub Kegiatan sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kontribusi Capaian Program/ Kegiatan/ Sub Kegiatan Terhadap Sasaran 1

Program/ Kegiatan/ Sub Kegiatan	Indikator	Satuan	Target	Realisasi	% capaian
Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian	Komoditas pertanian/ perkebunan lokal lainnya per ha	komoditas	16	16	100%
	Produktivitas padi/ bahan pangan	Kw/ha	61.86	61.91	100,09 %
Kegiatan Pengawasan Penggunaan Sarana Pertanian	Jumlah Laporan Pengawasan Penggunaan sarana pendukung komoditi pertanian dan pendampingan penggunaan sarana pendukung komoditi pertanian	Laporan	7	7	100%
Sub kegiatan Pengawasan Penggunaan Sarana Pendukung Pertanian Sesuai dengan Komoditas, Teknologi Dan Spesifik Lokasi	Jumlah Pengawasan Penggunaan Sarana Pendukung Pertanian Sesuai dengan Komoditas, Teknologi dan Spesifik Lokasi	Laporan	6	7	116%
Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian	Produktivitas padi/ bahan pangan lokal lainnya per Ha	Kw/ha GKG	61,98	61,92	99%
Kegiatan Pengembangan Prasarana Pertanian	Persentase prasarana pertanian yang dikembangkan	%	100	60	60
Sub Kegiatan Koordinasi dan Sinkronisasi Prasarana Pendukung Pertanian Lainnya	Jumlah Koordinasi dan Sinkronisasi Prasarana Pendukung Pertanian Lainnya	Laporan	6	6	100%
Pembangunan Prasarana Pertanian	Persentase peningkatan prasarana pertanian yang dibangun	%	100	80%	80%

Program/ Kegiatan/ Sub Kegiatan	Indikator	Satuan	Target	Realisasi	% capaian
Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Prasarana Pertanian Lainnya	Jumlah Prasarana Pertanian Lainnya yang Dibangun, Direhabilitasi dan Dipelihara	Unit	103	120	120%
Program Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian	Produktivitas pipil kering kategori pertanian palawija	Kw/ha	67	62,92	92%
Kegiatan Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian Kabupaten/Kota	persentase luasan lahan pertanian terdampak bencana yang tertangani	%	100	100	100%
Sub Kegiatan Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan	Jumlah Luas Serangan Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan yang Dikendalikan	Ha	320	120%
Program Penyuluhan Pertanian	Cakupan bina kelompok petani	%	40	40	100%
Kegiatan Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian	persentase kelompok tani yang mendapatkan penyuluhan	%	100	100	100%
Sub Kegiatan Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Penyuluhan Pertanian di Kecamatan dan Desa	Jumlah Kelembagaan Penyuluhan Pertanian di Kecamatan dan Desa yang Ditingkatkan Kapasitasnya	unit	15	15	100%
Sub Kegiatan Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Petani di Kecamatan dan Desa	Jumlah Kelembagaan Petani di Kecamatan dan Desa yang Ditingkatkan Kapasitasnya	Unit	15	15	100%
Sub Kegiatan Penyediaan dan Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Penyuluhan Pertanian	Jumlah Sarana dan Prasarana Penyuluhan Pertanian	Unit	62	62	

Berikut analisis dukungan program terhadap ketercapaian sasaran “Meningkatnya produktivitas sumberdaya sektor pertanian”

- **Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian** dengan indikator Komoditas pertanian/ perkebunan lokal lainnya per ha sebanyak 16 komoditas terealisasi sebanyak pendataan 16 komoditas utama seperti Padi, jagung, kedelai, kacang tanah, ubi kayu, ubi jalar, Cabai rawit, cabai merah,

semangka, alpukat, kelengkeng, durian, jeruk, pisang, tembakau, kopi, cengkeh, tebu dll sehingga % capaian adalah sebesar 100%. Dan indikator target Produktivitas padi/ bahan pangan dengan target sebesar 61,86 dan terealisasi 61,91 sehingga % capaian adalah sebesar 100% dan 100,09%

- **Faktor pendorong ketercapaian program sebagai berikut**

1. Komitmen DTPHP dalam meningkatkan pelayanan dan koordinasi dengan penyuluh pertanian, kelompok tani dan petani dalam menghimpun keluhan usulan petani dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana pertanian
2. Perencanaan erdkk dan realisasi Penyaluran Pupuk Bersubsidi untuk petani.
3. Pemberian Bantuan Pupuk untuk petani Tembakau sebanyak 231 ton yang tersalurkan pada 113 Poktan
4. Bantuan Bibit Hortikultura sebanyak 7000 bibit buah dalam rangka pemanfaat lahan perkarangan dan perluasan kawasan buah untuk 6 gapoktan.
5. Bantuan alat mesin pertanian dan sarana pertanian lainnya yang bersumber dari Kementerian Pertanian dan Dinas Pertanian Provinsi berupa bibit, sarana pra panen dan pasca panen dalam mendukung peningkatan produktifitas tanaman pangan, tanaman Hortikultura dan tanaman perkebunan.
 - a. Sarana Pra Panen seperti cultivator 35 unit, handtraktor 43 unit, pompa air 13 unit, power weeder 16 unit, traktor roda empat, handsprayer 56 unit yang sudah disalurkan kepada Poktan
 - b. Sarana Pasca Panen seperti Motor roda tiga 3 unit, terpal 60 unit, mesin perajang tembakau 9 unit, roaster 4 unit, grinder 4 unit, huler pulper 11 unit, combine harvester 15 unit, power thresher, Corn Seller Mobile 2 unit dan Colour Sorter 2 unit.
 - c. Bibit Tanaman Pangan berupa Bibit Padi Inbrida, Bibit Padi Biofortifikasi dan padi gogo untuk 20.752 ha, Bibit Kopi 20.000 batang dan bibit kelapa 13.800 batang

- **Faktor penghambat ketercapaian program diantaranya**
 1. Adanya perubahan kebijakan dalam prioritas pelaksanaan kegiatan sehingga memerlukan penyesuaian kembali pada proses perencanaan kegiatan.
 2. Efisiensi anggaran pada saat APBD awal tahun 2025 yang membuat pergeseran prioritas rencana program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian, sehingga harus dialihkan dan disesuaikan kembali.
 3. Pengadaan dan modernisasi sarana pertanian yang belum bisa sepenuhnya diakomodir oleh APBD.
- **Tantangan untuk perbaikan kedepan adalah.**
 1. Sebagian indikator masih berfokus pada output (jumlah alsintan, pupuk, benih) dan belum sepenuhnya mencerminkan outcome (peningkatan produktivitas, efisiensi usaha tani)
 2. Sinkronisasi perencanaan dan penganggaran serta pelaksanaan monitoring dan evaluasi berbasis kinerja hasil belum sepenuhnya optimal
 3. Penguatan kelembagaan pengelola Sarana pertanian perlu dikembangkan agar manfaat dari sarana pertanian bisa berkelanjutan.
 4. Penyediaan sarana pertanian modern yang mendukung pertanian adaptif dan ramah lingkungan
- **Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian** dengan indikator Produktivitas padi/ bahan pangan lokal lainnya per Ha dengan target sebesar 60 kw/ha dan terealisasi sebesar 61,92 kw/ha sehingga % capaian adalah sebesar 103,2%.
- **Faktor pendorong ketercapaian program sebagai berikut**
 1. Beberapa kegiatan program dan pendekatan penyuluh pertanian dalam mendukung petani agar produksi hasil pertanian meningkat.
 2. Kegiatan Koordinasi dalam peningkatan sarana prasarana pertanian seperti kegiatan Panen Raya Padi dan Jagung, Serap Gabah bersama TNI, dan koordinasi percepatan Swasembada Pangan oleh pemerintah Pusat.

3. Dukungan Program dan kegiatan dari Pemerintah Pusat Kementerian Pertanian yaitu Program Optimalisasi Lahan (OPLA) berupa bantuan olah lahan dan bantuan konstruksi Jaringan Irigasi seperti rehabilitasi saluran irigasi, rehab jaringan irigasi tersier (RJIT), bantuan urea non subsidi , normalisasi saluran banjir, Pompa Sumur Dalam, kepada sekitar 107 poktan dengan area 4.410 ha.
4. Partisipasi aktif kelompok tani dalam pemeliharaan prasarana pertanian, yang menjaga keberfungsian prasarana secara berkelanjutan.
5. Selain itu Kegiatan program lainnya dalam mendukung hasil Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan diantaranya
 - a. Kegiatan Temu Tokoh Tani dalam agenda Gus'se Menyapa dan Bung Desaku di beberapa kecamatan yang dihadiri oleh tokoh Tani setempat dan para penyuluh guna menyampaikan aspirasi dan keluhan petani dilapangan.
 - b. Temu Kemitraan Tembakau yang dihadiri oleh perwakilan Penyuluh Pertanian, petani tembakau, Pelaku Industri Hasil Tembakau, pemilik Gudang Tembakau serta mitra lainnya yang dilaksanakan pada bulan April 2025
 - c. Sinkronisasi Pelaporan Luas Tambah Padi dan Serap Gabah Petani dengan kolaborasi lintas sektor seperti Babinsa di masing-masing desa yang dimulai sejak bulan Februari sampai dengan Juli 2025.
 - d. Kegiatan Panen Raya Padi yang dihadiri oleh Wamentan pada bulan Agustus 2025 yang dihadiri oleh seluruh Bupati Jember, perwakilan Poktan Kabupaten Jember, Penyuluh Pertanian dan Petani.
 - e. Panen Raya pada kawasan Agropolitan seluas 1000 ha dengan komoditas unggulan padi varietas inpari 32 di 4 Desa di kecamatan Puger bulan Agustus dengan dukung bantuan sarana pertanian dari Pusat.
 - f. Event Hari Kopi dengan diselenggarakannya kegiatan Coffe Brewing Competition yang diikuti oleh Barista Se Kabupaten Jember pada tanggal 31 Oktober – 1 November 2025
 - g. Kegiatan Fasilitasi Pasar Murah untuk menekan harga komoditas pangan terutama komoditas yang mempengaruhi inflasi yang

dilaksanakan setiap bulan di beberapa kecamatan dengan kolaborasi dengan Dinas Lain

h. Sosialisasi dan pertemuan rutin gapoktan dan Poktan setiap bulan dimasing-masing desa.

- **Faktor penghambat ketercapaian program diantaranya**

1. Efisiensi anggaran pada saat APBD awal tahun 2025 yang membuat pergeseran prioritas rencana program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian seperti Pembangunan Curing Tunnel, Gudang Pengering, Jalan Usaha Tani yang harus dihapus.
2. Keterbatasan cakupan dan kondisi prasarana pertanian yang belum merata di seluruh wilayah, sehingga belum seluruh lahan pertanian dapat terlayani secara optimal.
3. Keterbatasan anggaran pemeliharaan prasarana pertanian
4. Sebagian prasarana seperti Jalan Usaha Tani, irigasi dan drainase dalam kondisi rusak ringan hingga sedang.

- **Tantangan untuk perbaikan kedepan adalah.**

1. meningkatkan pemerataan dan keberlanjutan prasarana pertanian melalui penguatan pemeliharaan dan kelembagaan petani,
2. penyesuaian perencanaan prasarana dengan perubahan iklim dan pola tanam.
3. Diperlukan penguatan monitoring dan evaluasi berbasis hasil agar capaian produktivitas pertanian dapat dipertahankan dan ditingkatkan

- **Program Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian** dengan indikator Produktivitas pipil kering kategori pertanian palawija dengan target sebesar 67 kw/ha dan terealisasi sebesar 62,92 kw/ha sehingga % capaian adalah sebesar 93,9%.

- **Faktor pendorong ketercapaian program sebagai berikut**

1. Gerakan Pengendalian (Gerdal) yang dilakukan secara rutin setiap bulan oleh masing-masing Balai Penyuluhan Pertanian (BPP). Kegiatan ini berperan penting dalam mendeteksi dini dan menekan perkembangan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) serta dampak bencana

pertanian melalui tindakan pengendalian yang cepat dan terkoordinasi di tingkat lapangan.

2. Koordinasi yang baik antara BPP, petugas teknis, dan petani dalam pelaksanaan Gardal juga memperkuat efektivitas program, karena pengendalian dilakukan secara serentak dan berkelanjutan pada wilayah terdampak.
3. Pengadaan alat PPAH, Pestisida, herbisida dan fungisida untuk sarana kegiatan Gardal guna mencukupi permintaan pengendalian OPT.

- **Faktor penghambat ketercapaian program diantaranya**

1. keterbatasan sarana dan prasarana pengendalian OPT dan keterbatasan anggaran operasional BPP sehingga intensitas dan cakupan Gerakan Pengendalian belum merata.
2. Faktor eksternal berupa cuaca ekstrem dan dinamika perubahan iklim juga menjadi kendala karena dapat mempercepat perkembangan OPT dan meningkatkan risiko bencana pertanian, sehingga upaya pengendalian menjadi kurang optimal.

- **Tantangan untuk perbaikan kedepan adalah.**

1. meningkatkan efektivitas dan pemerataan pelaksanaan Gerakan Pengendalian di seluruh wilayah kerja BPP
2. penguatan sistem monitoring dan pelaporan berbasis data untuk mendukung pengambilan keputusan yang lebih akurat
3. penyesuaian strategi pengendalian terhadap dampak perubahan iklim

- **Program Penyuluhan Pertanian** dengan indikator Cakupan bina kelompok petani dengan target sebesar 40% dan terealisasi sebesar 100% sehingga % capaian adalah sebesar 250%.

- **Faktor pendorong ketercapaian program sebagai berikut**

1. Dilaksanakannya Verifikasi dan Validasi Seluruh Kelompok Tani (Poktan) dan Gapoktan sejumlah 2001 Poktan dan Gapoktan yang dilaksanakan di 10 BPP pada bulan September – November 2025. Dengan memverifikasi, sosialisasi dan memberikan arahan kepada Kelompok Tani dalam manajemen Organisasi Poktan agar dilakukan perbaruan dan perbaikan dalam kepengurusan Poktan.

2. Dilakukan kegiatan Pengembangan Varietas Tembakau Kasturi berupa Demplot Tembakau pada 3 Poktan: Poktan Tirto Sejahtera, Poktan Gemah Ripah dan Poktan Harapan Jaya binaan Bidang Perkebunan pada bulan Juni-Juli 2025
 3. Bantuan Operasional Penyuluh Pertanian (BOP) untuk mendukung mobilitas penyuluhan para PPL dilapangan selama 1 tahun.
 4. Pelatihan Penyuluhan Pertanian kepada 172 PPL di aula BKPSDM dalam rangka Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Penyuluhan Pertanian di Kecamatan dan Desa
 5. Pelatihan Kelompok Wanita Tani Sejumlah 6 orang
 6. Pelatihan Brigade Pangan kepada 22 Petani untuk meningkatkan kompetensi teknis, manajerial, dan fasilitasi bagi penyuluh pendamping dan praktisi dalam mendukung pengelolaan pertanian modern berbasis padi melalui Brigade Pangan
- **Faktor penghambat ketercapaian program diantaranya**
 1. keterbatasan jumlah dan kapasitas penyuluh pertanian dibandingkan dengan luas wilayah dan jumlah petani binaan,
 2. keterbatasan sarana dan prasarana pendukung penyuluhan
 - **Tantangan untuk perbaikan kedepan adalah.**
 1. peningkatan kapasitas dan jumlah penyuluh agar dapat menjangkau seluruh kelompok tani secara optimal.
 2. penyesuaian strategi penyuluhan dengan kondisi sosial ekonomi petani.
 3. peningkatan sarana dan prasarana penyuluhan dan penguatan partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan

B. 1.2 Analisis Ketercapaian Sasaran

Sasaran 2 “ Meningkatkan Efektifitas Pencapaian Target Kinerja Perangkat Daerah”
Diukur dengan Indikator “Persentase Indikator Program yang tercapai”

- a. Target tahun 2025 tercapai 100%. Dengan demikian target tercapai dengan kriteria capaian Sangat Tinggi.
- b. Capaian realisasi tahun 2025 terhadap target akhir periode renstra (th. 2026) adalah sebesar 100%

- c. Tren realisasi menunjukkan kecenderungan meningkat secara konsisten, sejalan dengan perbaikan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan
- d. Indikator tersebut tidak dapat dilakukan *benchmark* dikarenakan tidak ada data untuk *benchmark* indikator yang sama.
- e. Berdasarkan formulasi indikator, perhitungan dilakukan dengan Presentase Indikator Program yang Tercapai.

Capaian sasaran 2 didukung Program/ Kegiatan/ Sub Kegiatan sebagai berikut :

Tabel 3.4 Kontribusi Capaian Program/ Kegiatan/ Sub Kegiatan Terhadap Sasaran 2 Meningkatkan Efektifitas Pencapaian Target Kinerja Perangkat Daerah

Program/ Kegiatan/ Sub Kegiatan	Indikator	Satuan	Target	Realisasi	% capaian
Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/ Kota	Persentase realisasi anggaran	%	100	86	86
Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah	Jumlah dokumen Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah	dokumen	9	9	100%
Penyusunan Dokumen Perencanaan Perangkat Daerah	Jumlah Dokumen Perencanaan Perangkat Daerah	dokumen	9	9	100%
Administrasi Keuangan Perangkat Daerah	Jumlah laporan pertanggungjawaban keuangan	Laporan	2	2	100%
Penyediaan Gaji dan Tunjangan ASN	Jumlah Orang yang Menerima Gaji dan Tunjangan ASN	OB	222	215	95%
Penyediaan Administrasi Pelaksanaan Tugas ASN	Jumlah Dokumen Hasil Penyediaan Administrasi Pelaksanaan Tugas ASN	dokumen	1	1	100%
Administrasi Umum Perangkat Daerah	Jumlah Laporan Penyediaan Barang dan Jasa	Laporan	4	4	100%
Penyediaan Peralatan Perlengkapan kantor	Jumlah Paket Peralatan dan Perlengkapan Kantor yang Disediakan	Paket	1	1	100%
Penyediaan Peralatan Rumah Tangga	Jumlah Paket Peralatan Rumah Tangga yang Disediakan	Paket	1	1	100%
Penyediaan Bahan Logistik Kantor	Jumlah Paket Bahan Logistik Kantor yang Disediakan	Paket	1	1	100%

Program/ Kegiatan/ Sub Kegiatan	Indikator	Satuan	Target	Realisasi	% capaian
Penyediaan Barang Cetak dan Penggandaan	Jumlah Paket Barang Cetak dan Penggandaan yang Disediakan	Paket	1	1	100%
Penyediaan Jasa Penunjang Umum Pemetintahan Daerah	Jumlah laporan Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemetintahan Daerah	Laporan	3	3	100%
Penyediaan Jasa Surat Menyurat	Jumlah Laporan Penyediaan Jasa Surat Menyurat	Laporan	1	1	100%
Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik	Jumlah Laporan Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik yang Disediakan	Laporan	1	1	100%
Penyediaan Jasa Pelayanan Umum Kantor	Jumlah Laporan Penyediaan Jasa Pelayanan Umum Kantor yang Disediakan	Laporan	1	1	100%
Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemetintahan Daerah	Jumlah laporan Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemetintahan Daerah	Laporan	2	2	100%
Penyediaan Jasa Pemeliharaan, Biaya Pemeliharaan dan Pajak Kendaraan Perorangan Dinas atau Kendaraan Dinas Jabatan	Jumlah Kendaraan Perorangan Dinas atau Kendaraan Dinas Jabatan yang Dipelihara dan dibayarkan Pajaknya	Unit	31	31	100%
Pemeliharaan Peralatan dan Mesin Lainnya	Jumlah Peralatan dan Mesin Lainnya yang Dipelihara	Unit	10	10	100%

Berikut analisis dukungan program terhadap ketercapaian sasaran “Meningkatnya Efektifitas Pencapaian Target Kinerja Perangkat Daerah”

- Program Penunjang Urusan Pemetintahan Daerah Kabupaten/Kota dengan indikator yaitu Persentase Realisasi Anggaran pada tahun 2025 ditargetkan sebesar 100% dan terealisasi per 31 Desember 2025 sebesar 86% sehingga % capaian adalah sebesar 86%
- Faktor pendorong ketercapaian program adalah
 1. Terlaksananya seluruh sub kegiatan yang telah direncanakan untuk pelaksanaan tahun 2025
 2. Perencanaan anggaran dan realisasinya telah dilaksanakan sesuai kebutuhan serta mengutamakan efektif dan efisien

3. Komponen penilaian dalam Indeks Profesionalitas ASN telah ditingkatkan tindak lanjut dan pemenuhannya
- Faktor penghambat ketercapaian program adalah
 1. Kebijakan terkait realisasi belanja sehingga ada rincian yang tidak dapat direalisasikan
 2. SILPA beberapa kegiatan yang tidak dilaksanakan mempengaruhi persentase realisasi anggaran tahun 2025

B.1.3 Analisis Efisiensi Anggaran

Untuk mengetahui efisiensi anggaran dari sasaran yang sudah tercapai dilakukan analisis efisiensi sebagaimana perhitungan dalam tabel berikut :

Tabel 3.5 Perhitungan efisiensi

No	Sasaran dan Indikator Sasaran	Kinerja			Anggaran Program Pendukung Sasaran			Kategori Efisiensi
		Target	realisasi	%	Target	realisasi	%	
1	2	3	4	5 = 4/3*100	6	7	8 = 7/6*100	9
1.	Sasaran : Meningkatnya produktivitas sumberdaya sektor pertanian							
	1.Persentase peningkatan produktivitas sub sektor tanaman pangan (Padi)	0,2%	0,09%	45%	Rp 9.776.823.300,-	Rp 8.082.392.467,-	82,67%	-
	2.Persentase peningkatan produktivitas sub sektor hortikultura (Cabe Rawit)	2%	10,1%	505%				
	3.Persentase peningkatan produktivitas sub sektor Perkebunan (Tembakau)	0,1%	-17%	-17%				
2.	Meningkatnya Efektifitas Pencapaian Target Kinerja Perangkat Daerah							
	Indikator : Persentase Indikator Program yang tercapai	100%	100%	100%	Rp 28.243.534.237,75	Rp 24.269.674.076,00	85,93%	Efisien
JUMLAH					Rp 9.776.823.300,00	Rp 8.082.392.467,00	82,67%	

Berdasarkan tabel diatas, capaian kinerja sasaran Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Jember melampaui target kinerja tahun 2025 dengan realisasi anggaran program yang berkait langsung dengan pencapaian sasaran, sebesar Rp 9.776.823.300,00 terealisasi Rp 8.082.392.467,00 atau 82,67%.

Kinerja sasaran 1 diukur dengan 3 (indikator). Namun demikian realisasi dari tiga indikator tersebut memiliki gap yang cukup tinggi antar indikator, sehingga dapat menimbulkan bias kesimpulan terkait kategori keberhasilan capaian kinerja. Untuk itu tidak dapat disimpulkan efisiensi anggaran terkait pengelolaan kinerja pada sasaran 1, dan menjadi catatan dalam perbaikan perencanaan maupun pelaksanaan di tahun 2026.

Pada sasaran yang sudah tercapai kinerjanya, yaitu sasaran 2 dilakukan analisa efisiensi penggunaan anggaran, yaitu dengan melakukan perbandingan antara % capaian kinerja dibandingkan dengan % capaian anggaran. Sehingga dapat disimpulkan penggunaan anggaran dalam pencapaian kinerja sasaran 2 termasuk kategori efisien.

C. CAPAIAN DAN ANALISIS KINERJA - PERJANJIAN KINERJA PERUBAHAN TAHUN 2025 DENGAN DASAR RENSTRA 2025 – 2029

Capaian Kinerja Tahun 2025 atas Kinerja Pada PK Tahun 2025 dengan Dasar Renstra 2025 - 2029) , didukung anggaran sebagaimana pada DPPA 2025 terdiri dari 1 Tujuan dan 4 Sasaran sebagaimana pada tabel 3.6 berikut

Tabel 3.6 Capaian Kinerja Tahun 2025 (atas Kinerja Pada PK Perubahan Tahun 2025 dengan Dasar Renstra 2025 - 2029)

No	Tujuan / Sasaran Strategis	Indikator	Kondisi Awal / Baseline – 2024	Capaian Tahun 2025				Target Akhir Renstra (2029)	Capaian s/d 2025 terhadap target 2029	(Benchmark) Target Nasional/ Regional
				Target	Realisasi	%	Kriteria (kode)			
1	Meningkatnya Potensi Ekonomi Sektor Pertanian	Persentase Kontribusi PDRB Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	25,71	26,81 %	- (*)	-	-	31,51%	-	Tidak tersedia data benchmark/perbandingan target nasional
2	Peningkatan Produktivitas Komoditas Unggulan Daerah	Persentase Peningkatan Produktivitas Komoditas Unggulan Tanaman Pangan (%)	0,24%	0,2%	0,5%	250 %	Sangat Tinggi	50%	50%	Tidak tersedia data benchmark/perbandingan target nasional
		Persentase Peningkatan Produktivitas Komoditas Unggulan Tanaman Hortikultura (%)	14,47%	2%	9,5%	475 %	Sangat Tinggi	95%	95%	Tidak tersedia data benchmark/perbandingan target nasional
		Persentase Peningkatan Produktivitas Komoditas Unggulan Tanaman Perkebunan (%)	0,07%	0,1%	-8,55%	0%	Sangat rendah	-17%	-17%	Tidak tersedia data benchmark/perbandingan target nasional



No	Tujuan / Sasaran Strategis	Indikator	Kondisi Awal / Baseline – 2024	Capaian Tahun 2025				Target Akhir Renstra (2029)	Capaian s/d 2025 terhadap target 2029	(Benchmark) Target Nasional/ Regional
				Target	Realisasi	%	Kriteria (kode)			
3	Pengembangan Kawasan Sentra Agribisnis	Persentase Progres Pengembangan Kawasan Sentra Agribisnis yang Fungsional dan Produktif	Data tidak tersedia	20%	20%	100 %	Sangat tinggi	33%	33%	Tidak tersedia data benchmark/ perbandingan target nasional
4	Meningkatnya akuntabilitas kinerja dan efektivitas pencapaian target kinerja perangkat daerah	Nilai SAKIP Perangkat Daerah (Nilai)	69,18	81	87,54	108 %	Sangat Tinggi	83	105%	Target Nilai AKIP Rata Rata Nasional : 71 (BB/ Sangat Baik)

Keterangan : (*) ; data belum dirilis BPS untuk tahun 2025

C.1 Analisis ketercapaian Tujuan

Tujuan 1 “Meningkatnya Kontribusi PDRB Kategori Pertanian.”

Diukur dengan indikator Kontribusi PDRB Kategori Pertanian

- a. Target tahun 2025 tercapai....%. Dengan demikian target tercapai dengan kriteria capaian Tinggi. *(BPS Rilis PDRB bulan Februari 2026)
- b. Capaian realisasi tahun 2025 terhadap target akhir periode renstra (th. 2029) adalah sebesar%
- c. Tren realisasi menunjukkan peningkatan pada tahun 2025 jika dibandingkan dengan tahun 2024 sebesar 25,71, meningkat sekitar ... %
- d. Indikator tersebut tidak dapat dilakukan benchmark dikarenakan tidak ada data untuk benchmark indikator yang sama
- e. Berdasarkan penjelasan teknis BPS dalam Jember dalam Angka Tahun 2024, formulasi indikator PDRB perhitungan dilakukan dengan cara menghitung Persentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan (persen). Dimana Produk Domestik Bruto pada tingkat nasional serta Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkat regional (provinsi) menggambarkan kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan nilai tambah pada suatu waktu tertentu. Untuk menyusun PDB maupun PDRB digunakan 2 pendekatan, yaitu lapangan usaha dan pengeluaran. Keduanya menyajikan komposisi data nilai tambah dirinci menurut sumber kegiatan ekonomi (lapangan usaha) dan menurut komponen penggunaannya. PDB maupun PDRB dari sisi lapangan usaha merupakan penjumlahan seluruh komponen nilai tambah bruto yang mampu diciptakan oleh sektor-sektor ekonomi atas berbagai aktivitas produksinya. Sedangkan dari sisi pengeluaran menjelaskan tentang penggunaan dari nilai tambah tersebut. (Lihat tabel IKU)

Tujuan “Meningkatnya Potensi Ekonomi Sektor Pertanian”, didukung oleh sasaran 1 “Peningkatan Produktivitas Komoditas Unggulan Daerah”, dengan Indikator Persentase peningkatan produktivitas Komoditas Unggulan Tanaman Pangan (Padi dan Jagung), Persentase peningkatan produktivitas Komoditas Unggulan Hortikultura (Cabe Rawit dan Alpukat) dan Persentase peningkatan produktivitas Komoditas Unggulan Perkebunan (Tembakau dan Kopi), Sasaran 2 Pengembangan Kawasan Sentra Agribisnis dengan indikator Presentase Progres Pengembangan Kawasan Sentra Agribisnis yang fungsional dan produktif.

C.1.1 Analisis Ketercapaian Sasaran

Sasaran 1 “Peningkatan Produktivitas Komoditas Unggulan Daerah”

Diukur dengan Indikator Persentase peningkatan produktivitas Komoditas Unggulan Tanaman Pangan (Padi dan Jagung), Persentase peningkatan produktivitas Komoditas Unggulan Hortikultura (Cabe Rawit dan Alpukat) dan Persentase peningkatan produktivitas Komoditas Unggulan Perkebunan (Tembakau dan Kopi).

Indikator Sasaran 1. Persentase peningkatan produktivitas Komoditas Unggulan Tanaman Pangan (Padi dan Jagung)

- a. Target tahun 2025 tercapai 250%. Dengan demikian target tercapai dengan kriteria capaian Sangat Tinggi. Presentase Produktivitas Padi adalah 61,92, mengalami kenaikan sebesar 0,1 % pada tahun 2025 dengan Jumlah Produksi 9.591.810 ton dan Luas Panen 154.919 ha dan pada tahun 2024 sebesar 61,86 dengan jumlah produksi 9.818.851 dan Luas Panen 158.727 ha. Sementara presentase produktivitas komoditas Jagung naik 0,96% pada tahun 2025 sebesar 67,36 dengan jumlah Produksi 4.157.250 ton dan Luas Panen 61.721 ha dan pada tahun 2024 sebesar 66,72 dengan jumlah produksi 4.562.303 dan Luas Panen 68.380 ha. Dengan demikian jika produktivitas komoditas unggulan padi dan jagung dirata-rata maka kenaikan produktivitas unggulan Tanaman Pangan tersebut naik 0,54%. Melebihi target tahun 2025 yaitu sebesar 0,1%.
- b. Capaian realisasi tahun 2025 terhadap target akhir periode renstra (th. 2029) adalah sebesar 50%
- c. Tren realisasi menunjukkan peningkatan dari target indikator sasaran presentase kenaikan Produktivitas Unggulan tanaman Pangan yaitu dari presentase rata-rata Padi dan Jagung ditahun 2025
- d. Indikator tersebut tidak dapat dilakukan *benchmark* dikarenakan tidak ada data untuk *benchmark* indikator yang sama.
- e. Berdasarkan formulasi indikator, perhitungan dilakukan dengan cara:

$$Produktivitas(t) = \frac{Jumlah\ Produksi(t)}{Jumlah\ Luas\ Panen(t)}$$

Persentase Peningkatan Produktivitas =>

Dati: $= \frac{Produktivitas(t) - Produktivitas(t-1)}{Produktivitas(t-1)} \times 100\%$ dihasilkan dalam suatu periode tertentu yang diperoleh dari hasil survey petugas pengolah data lapangan (PPL) sesuai dengan Desa binaannya yang dikumpulkan setiap bulan kepada

petugas pengolah data Dinas. Produktivitas Unggulan Tanaman Pangan yang diprioritasnya dalam perhitungan adalah komoditas Padi dan Jagung. (Sumber data: SK IKU TPHP 2025 revisi)

Indikator Sasaran 2. Persentase peningkatan produktivitas Komoditas Unggulan Hortikultura (Cabe Rawit dan Alpukat)

- a. Target tahun 2025 tercapai 475%. Dengan demikian target tercapai dengan kriteria capaian Sangat Tinggi. Presentase Produktivitas Cabe Rawit adalah 122,84, mengalami kenaikan sebesar 10,10 % pada tahun 2025 dengan Jumlah Produksi 183.960 kw dan Luas Panen 1.498 ha dan pada tahun 2024 sebesar 111,57 dengan jumlah produksi 176.385 kw dan Luas Panen 1.581 ha. Sementara presentase produktivitas komoditas Alpukat turun 23,28% pada tahun 2025 dengan produktivitas tahun 2025 sebesar 1,45 dengan jumlah Produksi 50.497 kw dan Luas Panen pohon 34.816 ha dan pada tahun 2024 sebesar 1,89 dengan jumlah produksi 89.016 kw dan Luas Panen pohon 47.164 ha. Dengan demikian jika produktivitas komoditas unggulan Cabe Rawit dan Alpukat dirata-rata, maka kenaikan produktivitas unggulan Hortikultura tersebut naik 9,54%. Melebihi target tahun 2025 yaitu sebesar 2%.
- b. Capaian realisasi tahun 2025 terhadap target akhir periode renstra (th. 2029) adalah sebesar 50%
- c. Tren realisasi menunjukkan peningkatan dari target indikator sasaran presentase kenaikan Produktivitas Unggulan Hortikultura yaitu dari presentase rata-rata Cabe Rawit dan Alpukat ditahun 2025
- d. Indikator tersebut tidak dapat dilakukan *benchmark* dikarenakan tidak ada data untuk *benchmark* indikator yang sama.
- e. Berdasarkan formulasi indikator, perhitungan dilakukan dengan cara:

$$Produktivitas(t) = \frac{Jumlah\ Produksi(t)}{Jumlah\ Luas\ Panen(t)}$$

$$Persentase\ Peningkatan\ Produktivitas \Rightarrow$$

$$= \frac{Produktivitas(t) - Produktivitas(t-1)}{Produktivitas(t-1)} \times 100\%$$

Data jumlah Produksi dan Luas Panen yang dihasilkan dalam suatu periode tertentu yang diperoleh dari hasil survey petugas pengolah data lapangan (PPL) sesuai dengan Desa binaannya yang dikumpulkan setiap bulan kepada petugas pengolah data Dinas. Produktivitas Unggulan Hortikultura yang

diprioritasnya dalam perhitungan adalah komoditas Cabe Rawit dan Alpukat.
(Sumber data: SK IKU TPHP 2025 revisi)

Indikator Sasaran 3. Persentase peningkatan produktivitas Komoditas Unggulan Perkebunan (Tembakau dan Kopi)

- a. Target tahun 2025 tidak tercapai atau turun 8,55%. Dengan demikian target tercapai dengan kriteria capaian sangat rendah. Presentase Produktivitas Tembakau adalah 1,16, mengalami penurunan sebesar 17,14% pada tahun 2025 dengan Jumlah Produksi 12.948 ton dan Luas Panen 11.190 ha dan pada tahun 2024 sebesar 1,4 dengan jumlah produksi 25.628 ton dan Luas Panen 15.398 ha. Sementara presentase produktivitas komoditas Kopi naik 4,26% pada tahun 2025 dengan produktivitas tahun 2025 sebesar 0,98 dengan jumlah Produksi 47.004 ton dan Luas Panen 6.119 ha dan pada tahun 2024 sebesar 0,94 dengan jumlah produksi 41.935 ton dan Luas Panen pohon 6.442 ha. Dengan demikian jika produktivitas komoditas unggulan Tembakau dan Kopi dirata-rata, maka terjadi penurunan produktivitas unggulan Hortikultura sebesar 8,55%. Dimana target tahun 2025 yaitu sebesar 0,1%.
- b. Capaian realisasi tahun 2025 terhadap target akhir periode renstra (th. 2029) adalah turun sebesar 17%
- c. Tren realisasi menunjukkan penurunan dari target indikator sasaran presentase kenaikan Produktivitas Unggulan Perkebunan yaitu dari presentase rata-rata Tembakau dan Kopi ditahun 2025
- d. Indikator tersebut tidak dapat dilakukan *benchmark* dikarenakan tidak ada data untuk *benchmark* indikator yang sama.
- e. Berdasarkan formulasi indikator, perhitungan dilakukan dengan cara:

$$Produktivitas(t) = \frac{Jumlah\ Produksi(t)}{Jumlah\ Luas\ Panen(t)}$$

Persentase Peningkatan Produktivitas =>

$$= \frac{Produktivitas(t) - Produktivitas(t-1)}{Produktivitas(t-1)} \times 100\%$$

Data jumlah Produksi dan Luas Panen yang dihasilkan dalam suatu periode tertentu yang diperoleh dari hasil survey petugas pengolah data lapangan (PPL) sesuai dengan Desa binaannya yang dikumpulkan setiap bulan kepada petugas pengolah data Dinas. Produktivitas Unggulan Perkebunan yang diprioritasnya dalam perhitungan adalah komoditas Tembakau dan Kopi.
(Sumber data: SK IKU TPHP 2025 revisi)

f. Capaian **sasaran Peningkatan Produktivitas Komoditas Unggulan**

Daerah didukung Program/ Kegiatan/ Sub Kegiatan sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kontribusi Capaian Program/ Kegiatan/ Sub Kegiatan Terhadap Sasaran 1

Program/ Kegiatan/ Sub Kegiatan	Indikator	Satuan	Target	Realisasi	% capaian
Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian	Presentase Sarana Pertanian yang didistribusikan	%	100%	100%	100%
Kegiatan Pengawasan Penggunaan Sarana Pertanian	Jumlah Laporan Pengawasan Penggunaan sarana pendukung pertanian dan pendampingan penggunaan sarana pendukung komoditi pertanian (Laporan)	Laporan	5	4	80%
Sub kegiatan Pengawasan Penggunaan Sarana Pendukung Pertanian Sesuai dengan Komoditas, Teknologi Dan Spesifik Lokasi	Jumlah Pengawasan Sarana Pendukung Pertanian Sesuai dengan Komoditas, Teknologi dan Spesifik Lokasi	Laporan	4	4	100%
Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian	Presentase Prasarana Pertanian yang didistribusikan	%	100	100	100%
Kegiatan Pengembangan Prasarana Pertanian	Jumlah Laporan Prasarana Pertanian yang dikembangkan (Laporan)	Laporan	4	4	100%
Sub Kegiatan Koordinasi dan Sinkronisasi Prasarana Pendukung Pertanian Lainnya	Jumlah Koordinasi dan Sinkronisasi Prasarana Pendukung Pertanian Lainnya	Laporan	3	4	133%
Pembangunan Prasarana Pertanian	Persentase peningkatan prasarana pertanian yang dibangun	%	100	100%	100%
Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Prasarana Pertanian Lainnya	Jumlah Prasarana Pertanian Lainnya yang Dibangun, Direhabilitasi dan Dipelihara	Unit	50	108	216%
Program Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian	Presentase Penanganan Dampak Perubahan Iklim dan Bencana Terhadap Pertanian (%)	%	100	100	100%



Kegiatan Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian Kabupaten/Kota	Presentase Penanganan Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian (%)	%	100	100	100%
Sub Kegiatan Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan	Jumlah Luas Serangan Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan yang Dikendalikan	Ha	330	331	100%
Program Penyuluhan Pertanian	Persentase Penyuluhan dan Pelatihan Sumber Daya Manusia (SDM) Pertanian yang dilaksanakan (%)	%	45	45	100%
Kegiatan Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian	Presentase Pelatihan dan Penyuluhan yang dilaksanakan	%	60	60	100%
Sub Kegiatan Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Penyuluhan Pertanian di Kecamatan dan Desa	Jumlah Kelembagaan Penyuluhan Pertanian di Kecamatan dan Desa yang Ditingkatkan Kapasitasnya (Unit)	unit	5	15	300%
Sub Kegiatan Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Petani di Kecamatan dan Desa	Jumlah Kelembagaan Petani di Kecamatan dan Desa yang Ditingkatkan Kapasitasnya	Unit	5	15	300%
Sub Kegiatan Penyediaan dan Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Penyuluhan Pertanian	Jumlah Sarana dan Prasarana Penyuluhan Pertanian	Unit	60	20	33%

Berikut analisis dukungan program terhadap ketercapaian sasaran “Peningkatan Produktivitas Komoditas Unggulan Daerah”

- **Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian** dengan indikator Presentase Sarana Pertanian yang didistribusikan capaian adalah sebesar 100%. Dimana pengadaan/bantuan sarana Pertanian seperti Distribusi Pupuk bersubsidi, Bantuan Pupuk untuk Petani Tembakau, Bantuan Bibit Hortikultura, Pupuk POC dan Sarana Alsintan Pertanian Pra Panen dan Pasca

panen telah serahkan dan terdistribusi langsung kepada sasaran Kelompok Tani masing-masing komoditas pada tahun 2025

Dokumentasi Bantuan Pupuk Untuk Tembakau



Bantuan Bibit Hortikultura



Bantuan Pupuk POC





Bantuan Alat Mesin Pra Panen dan Pasca Panen





Bantuan Bibit Padi dan Jagung



Salah satu faktor pendukung keberhasilan program sebagai berikut:

1. Komitmen DTPHP dalam meningkatkan pelayanan dan koordinasi dengan penyuluh pertanian, kelompok tani dan petani dalam menghimpun keluhan usulan petani dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana pertanian
2. Perencanaan erdkk dan realisasi Penyaluran Pupuk Bersubsidi untuk petani.

3. Pemberian Bantuan Pupuk untuk petani Tembakau sebanyak 231 ton yang tersalurkan pada 113 Poktan
 4. Bantuan Bibit Hortikultura sebanyak 7000 bibit buah dalam rangka pemanfaatan lahan perkarangan dan perluasan kawasan buah untuk 6 gapoktan.
 5. Bantuan alat mesin pertanian dan sarana pertanian lainnya yang bersumber dari Kementerian Pertanian dan Dinas Pertanian Provinsi berupa bibit, sarana pra panen dan pasca panen dalam mendukung peningkatan produktifitas tanaman pangan, tanaman Hortikultura dan tanaman perkebunan.
 - a. Sarana Pra Panen seperti cultivator 35 unit, handtraktor 43 unit, pompa air 13 unit, power weeder 16 unit, traktor roda empat, handsprayer 56 unit yang sudah disalurkan kepada Poktan
 - b. Sarana Pasca Panen seperti Motor roda tiga 3 unit, terpal 60 unit, mesin perajang tembakau 9 unit, roaster 4 unit, grinder 4 unit, huler pulper 11 unit, combine harvester 15 unit, power thresher, Corn Soller Mobile 2 unit dan Colour Sorter 2 unit.
 - c. Bibit Tanaman Pangan berupa Bibit Padi Inbrida, Bibit Padi Biofortifikasi dan padi gogo untuk 20.752 ha, Bibit Kopi 20.000 batang dan bibit kelapa 13.800 batang
- **Faktor penghambat ketercapaian program diantaranya**
1. Adanya perubahan kebijakan dalam prioritas pelaksanaan kegiatan sehingga memerlukan penyesuaian kembali pada proses perencanaan kegiatan.
 2. Efisiensi anggaran pada saat APBD awal tahun 2025 yang membuat pergeseran prioritas rencana program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian, sehingga harus dialihkan dan disesuaikan kembali.
 3. Pengadaan dan modernisasi sarana pertanian yang belum bisa sepenuhnya diakomodir oleh APBD.
- **Tantangan untuk perbaikan kedepan adalah.**
1. Sebagian indikator masih berfokus pada output (jumlah alsintan, pupuk, benih) dan belum sepenuhnya mencerminkan outcome (peningkatan produktivitas, efisiensi usaha tani)

2. Sinkronisasi perencanaan dan penganggaran serta pelaksanaan monitoring dan evaluasi berbasis kinerja hasil belum sepenuhnya optimal
 3. Penguatan kelembagaan pengelola Sarana pertanian perlu dikembangkan agar manfaat dari sarana pertanian bisa berkelanjutan.
 4. Penyediaan sarana pertanian modern yang mendukung pertanian adaptif dan ramah lingkungan
- **Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian** dengan indikator Presentase Praarana Pertanian yang didistribusikan dengan target sebesar 100% dan terealisasi sebesar 100% sehingga % capaian adalah sebesar 100%. Tercapainya distribusi prasarana pertanian diantaranya kegiatan Temu Kemitraan Tembakau, Serab Gabah dan Panen Raya Padi Jagung, Optimalisasi Lahan (OPLA) berupa bantuan pembangunan Prasarana pertanian, Festival Kopi, Fasilitasi Pasar Murah.

Temu Kemitraan Tembakau



Serap Gabah dan Panen Raya



Fasilitasi Pasar Murah



Coffe Breaking Competition



Pertemuan Tokoh Tani



Optimalisasi Lahan (OPLA)



- Faktor pendorong ketercapaian program sebagai berikut

1. Beberapa kegiatan program dan pendekatan penyuluh pertanian dalam mendukung petani agar produksi hasil pertanian meningkat.
2. Kegiatan Koordinasi dalam peningkatan sarana prasarana pertanian seperti kegiatan Panen Raya Padi dan Jagung, Serap Gabah bersama TNI, dan koordinasi percepatan Swasembada Pangan oleh pemerintah Pusat.
3. Dukungan Program dan kegiatan dari Pemerintah Pusat Kementerian Pertanian yaitu Program Optimalisasi Lahan (OPLA) berupa bantuan olah lahan dan bantuan konstruksi Jaringan Irigasi seperti rehabilitasi saluran irigasi, rehab jaringan irigasi tersier (RJIT), bantuan urea non subsidi, normalisasi saluran banjir, Pompa Sumur Dalam, kepada sekitar 107 poktan dengan area 4.410 ha.
4. Partisipasi aktif kelompok tani dalam pemeliharaan prasarana pertanian, yang menjaga keberfungsian prasarana secara berkelanjutan.
5. Selain itu Kegiatan program lainnya dalam mendukung hasil Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan diantaranya

- a. Kegiatan Temu Tokoh Tani dalam agenda Gus' se Menyapa dan Bung Desaku di beberapa kecamatan yang dihadiri oleh tokoh Tani setempat dan para penyuluh guna menyampaikan aspirasi dan keluhan petani dilapangan.
- b. Temu Kemitraan Tembakau yang dihadiri oleh perwakilan Penyuluh Pertanian, petani tembakau, Pelaku Industri Hasil Tembakau, pemilik Gudang Tembakau serta mitra lainnya yang dilaksanakan pada bulan April 2025
- c. Sinkronisasi Pelaporan Luas Tambah Padi dan Serap Gabah Petani dengan kolaborasi lintas sektor seperti Babinsa di masing-masing desa yang dimulai sejak bulan Februari sampai dengan Juli 2025.
- d. Kegiatan Panen Raya Padi yang dihadiri oleh Wamentan pada bulan Agustus 2025 yang dihadiri oleh seluruh Bupati Jember, perwakilan Poktan Kabupaten Jember, Penyuluh Pertanian dan Petani.
- e. Panen Raya pada kawasan Agropolitan seluas 1000 ha dengan komoditas unggulan padi varietas inpari 32 di 4 Desa di kecamatan Puger bulan Agustus dengan dukung bantuan sarana pertanian dari Pusat.
- f. Event Hari Kopi dengan diselenggarakannya kegiatan Coffe Brewing Competition yang diikuti oleh Barista Se Kabupaten Jember pada tanggal 31 Oktober – 1 November 2025
- g. Kegiatan Fasilitasi Pasar Murah untuk menekan harga komoditas pangan terutama komoditas yang mempengaruhi inflasi yang dilaksanakan setiap bulan di beberapa kecamatan dengan kolaborasi dengan Dinas Lain
- h. Sosialisasi dan pertemuan rutin gapoktan dan Poktan setiap bulan dimasing-masing desa.

- **Faktor penghambat ketercapaian program diantaranya**

1. Efisiensi anggaran pada saat APBD awal tahun 2025 yang membuat pergeseran prioritas rencana program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian seperti Pembangunan Curing Tunnel, Gudang Pengering, Jalan Usaha Tani yang harus dihapus.

2. Keterbatasan cakupan dan kondisi prasarana pertanian yang belum merata di seluruh wilayah, sehingga belum seluruh lahan pertanian dapat terlayani secara optimal.
 3. Keterbatasan anggaran pemeliharaan prasarana pertanian
 4. Sebagian prasarana seperti Jalan Usaha Tani, irigasi dan drainase dalam kondisi rusak ringan hingga sedang.
- **Tantangan untuk perbaikan kedepan adalah.**
 1. meningkatkan pemerataan dan keberlanjutan prasarana pertanian melalui penguatan pemeliharaan dan kelembagaan petani,
 2. penyesuaian perencanaan prasarana dengan perubahan iklim dan pola tanam.
 3. Diperlukan penguatan monitoring dan evaluasi berbasis hasil agar capaian produktivitas pertanian dapat dipertahankan dan ditingkatkan
 - **Program Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian** dengan indikator Presentase Penanganan Dampak Perubahan Iklim dan Bencana Terhadap Pertanian (%) dengan target sebesar 100% dan terealisasi sebesar 100% sehingga % capaian adalah sebesar 100%. Dengan rincian Laporan OPT. dimana Laporan serangan Organisasi Pengganggu Tanaman (OPT) sekitar 334,63 ha yang terdiri dari serangan hama wereng batang coklat, Penggerek Batang, Tikus, Tungro, Xanthomonas oryzae / HDB dan penyakit Blast. Dimana penanganan dari laporan tersebut sudah ditindak lanjuti dengan pemberian Pestisida dan Non Pestisida dengan cakupan luasan pengendalian 334,63 ha bahkan pengendalian masal dilaksanakan disekitar wilayah yang terserang OPT mencapai 631,85 ha

Gerakan Pengendalian (Gardal)





- **Faktor pendorong ketercapaian program sebagai berikut**
 1. Gerakan Pengendalian (Gerdal) yang dilakukan secara rutin setiap bulan oleh masing-masing Balai Penyuluhan Pertanian (BPP). Kegiatan ini berperan penting dalam mendeteksi dini dan menekan perkembangan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) serta dampak bencana pertanian melalui tindakan pengendalian yang cepat dan terkoordinasi di tingkat lapangan.
 2. Koordinasi yang baik antara BPP, petugas teknis, dan petani dalam pelaksanaan Gerdal juga memperkuat efektivitas program, karena pengendalian dilakukan secara serentak dan berkelanjutan pada wilayah terdampak.
 3. Pengadaan alat PPAH, Pestisida, herbisida dan fungisida untuk sarana kegiatan Gardal guna mencukupi permintaan pengendalian OPT.

- **Faktor penghambat ketercapaian program diantaranya**
 1. keterbatasan sarana dan prasarana pengendalian OPT dan keterbatasan anggaran operasional BPP sehingga intensitas dan cakupan Gerakan Pengendalian belum merata.
 2. Faktor eksternal berupa cuaca ekstrem dan dinamika perubahan iklim juga menjadi kendala karena dapat mempercepat perkembangan OPT dan meningkatkan risiko bencana pertanian, sehingga upaya pengendalian menjadi kurang optimal.

- **Tantangan untuk perbaikan kedepan adalah.**
 1. meningkatkan efektivitas dan pemerataan pelaksanaan Gerakan Pengendalian di seluruh wilayah kerja BPP
 2. penguatan sistem monitoring dan pelaporan berbasis data untuk mendukung pengambilan keputusan yang lebih akurat
 3. penyesuaian strategi pengendalian terhadap dampak perubahan iklim

- **Program Penyuluhan Pertanian** dengan indikator Cakupan bina kelompok petani dengan target sebesar 40% dan terealisasi sebesar 100% sehingga % capaian adalah sebesar 250%.

Verifikasi dan Validasi (Verval) Poktan Gapoktan



- **Faktor pendorong ketercapaian program sebagai berikut**

1. Dilaksanakannya Verifikasi dan Validasi Seluruh Kelompok Tani (Poktan) dan Gapoktan sejumlah 2001 Poktan dan Gapoktan yang dilaksanakan di 10 BPP pada bulan September – November 2025. Dengan memverifikasi, sosialisasi dan memberikan arahan kepada Kelompok Tani dalam manajemen Organisasi Poktan agar dilakukan perbaruan dan perbaikan dalam kepengurusan Poktan.
2. Dilakukan kegiatan Pengembangan Varietas Tembakau Kasturi berupa Demplot Tembakau pada 3 Poktan: Poktan Tirto Sejahtera, Poktan Gemah Ripah dan Poktan Harapan Jaya binaan Bidang Perkebunan pada bulan Juni-Juli 2025
3. Bantuan Operasional Penyuluh Pertanian (BOP) untuk mendukung mobilitas penyuluhan para PPL dilapangan selama 1 tahun.
4. Pelatihan Penyuluhan Pertanian kepada 172 PPL di aula BKPSDM dalam rangka Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Penyuluhan Pertanian di Kecamatan dan Desa
5. Pelatihan Kelompok Wanita Tani Sejumlah 6 orang
6. Pelatihan Brigade Pangan kepada 22 Petani untuk meningkatkan kompetensi teknis, manajerial, dan fasilitasi bagi penyuluh pendamping dan praktisi dalam mendukung pengelolaan pertanian modern berbasis padi melalui Brigade Pangan

- **Faktor penghambat ketercapaian program diantaranya**

1. keterbatasan jumlah dan kapasitas penyuluh pertanian dibandingkan dengan luas wilayah dan jumlah petani binaan,
2. keterbatasan sarana dan prasarana pendukung penyuluhan

- **Tantangan untuk perbaikan kedepan adalah.**

1. peningkatan kapasitas dan jumlah penyuluh agar dapat menjangkau seluruh kelompok tani secara optimal.
2. penyesuaian strategi penyuluhan dengan kondisi sosial ekonomi petani.
3. peningkatan sarana dan prasarana penyuluhan dan penguatan partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan

B. 1.2 Analisis Ketercapaian Sasaran

Sasaran 2 “ Pengembangan Kawasan Sentra Agribisnis”

Diukur dengan Indikator “Presentase Progres Pengembangan Kawasan Sentra Agribisnis yang fungsional dan produktif”

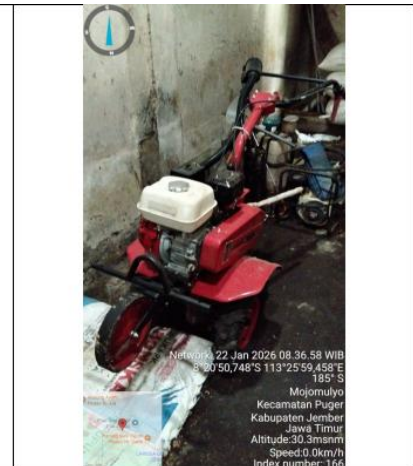
- a. Target tahun 2025 tercapai 100%. Dengan demikian target tercapai dengan kriteria capaian Sangat Tinggi. Dengan Realisasi Progres Pengembangan Kawasan Sentra Agribisnis yang fungsional dan produktif 20% sesuai dengan target tahun 2025 sebesar 20%. Dimana Pengembangan Kawasan Sentra Agribisnis yang fungsional dan produktif difokuskan di Kecamatan Puger di desa Mojomulyo, Mojosari, Puger Kulon dan Puger Wetan.
- b. Capaian realisasi tahun 2025 terhadap target akhir periode renstra (th. 2029) adalah sebesar 33%
- c. Tren realisasi menunjukkan kecenderungan meningkat secara konsisten, sejalan dengan pelaksanaan kegiatan pengembangan kawasan Agropolitan
- d. Indikator tersebut tidak dapat dilakukan *benchmark* dikarenakan tidak ada data untuk *benchmark* indikator yang sama.
- e. Berdasarkan formulasi indikator, perhitungan dilakukan dengan Presentase Indikator Program yang Tercapai.

Berikut analisis dukungan program terhadap ketercapaian sasaran “Pengembangan Kawasan Sentra Agribisnis”

- **Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian, Prasarana Pertanian**

Pengembangan Kawasan Sentra Agribisnis pada tahun 2025 tetap dapat berjalan dan menunjukkan capaian positif meskipun dihadapkan pada keterbatasan anggaran APBD Dinas. Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari adanya kolaborasi dan sinergi yang efektif antara Pemerintah Kabupaten melalui Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Jember dengan Dinas Pertanian Provinsi, khususnya pada Kegiatan Penataan Prasarana Pertanian Sub Kegiatan Pengembangan Kawasan Agropolitan.

Pengembangan Kawasan Agribisnis



Hand Traktor Kubota di Poktan Subur Jaya III

Cultivator di Poktan Subur Jaya 04

Cultivator di Poktan Wargomulyo II



- Faktor pendukung ketercapaian program sebagai berikut

1. Melalui Sub Kegiatan Pengembangan Kawasan Agropolitan, Dinas Pertanian Provinsi memberikan dukungan Bantuan Benih Padi sebanyak 25 Ton untuk 13 Kelompok Tani di Desa Mojomulyo, Mojosari, Puger Kulon dan Puger Wetan dengan Luas Area Total 1.000 ha, Dukungan Alsin Pertanian berupa Handtraktor 5 unit, Cultivator 5 unit, dan Combine Harvester 1 unit. Dukungan sarana tersebut menjadi faktor kunci dalam memperkuat fungsi kawasan sentra agribisnis, meskipun alokasi APBD DTPHP Kabupaten tahun 2025 relatif terbatas. Disamping dikawasan tersebut juga telah terealisasi Perencanaan erdkk dan realisasi Penyaluran Pupuk Bersubsidi untuk petani.
 2. Penataan prasarana pertanian yang didukung oleh provinsi meningkatkan aksesibilitas kawasan sentra agribisnis terhadap sarana produksi, pasar, dan jaringan distribusi. Kondisi ini berdampak pada meningkatnya efisiensi rantai pasok dan daya saing produk pertanian, sehingga kawasan agropolitan dapat berfungsi sebagai pusat pertumbuhan ekonomi perdesaan.
- **Faktor penghambat ketercapaian program diantaranya**
1. Keterbatasan alokasi anggaran APBD Dinas Pertanian pada tahun 2025 menjadi hambatan utama dalam mendukung pengembangan kawasan secara menyeluruh. Kondisi ini menyebabkan keterbatasan kemampuan daerah dalam membiayai pembangunan prasarana pendukung, pemeliharaan infrastruktur, serta perluasan cakupan kawasan sentra agribisnis. Efisiensi anggaran pada saat APBD awal tahun 2025 yang membuat pergeseran prioritas rencana program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian, sehingga harus dialihkan dan disesuaikan kembali.
 2. Masih terdapat kelompok tani dan pelaku agribisnis di kawasan sentra yang memiliki kapasitas kelembagaan dan manajerial yang terbatas. Kondisi ini menjadi hambatan dalam mengoptimalkan pemanfaatan prasarana pertanian serta dalam pengembangan usaha agribisnis yang terintegrasi dan berorientasi pasar
- **Tantangan untuk perbaikan kedepan adalah.**
1. Prasarana pertanian yang telah dibangun perlu dijaga dan ditingkatkan kualitasnya agar tetap berfungsi optimal. Tantangan ke depan adalah

memastikan adanya mekanisme pemeliharaan yang terencana dan berkelanjutan, sehingga manfaat prasarana dapat dirasakan dalam jangka panjang.

2. Pengembangan kawasan agropolitan ke depan tidak hanya berfokus pada produksi, tetapi juga pada pengembangan pengolahan, pemasaran, dan nilai tambah produk. Tantangan yang dihadapi adalah membangun keterkaitan yang lebih kuat antara kegiatan hulu dan hilir dalam sistem agribisnis kawasan.
3. Perubahan iklim dan ketidakpastian kondisi alam menjadi tantangan yang semakin besar. Ke depan diperlukan peningkatan ketahanan kawasan agribisnis melalui penerapan teknologi adaptif, pengelolaan risiko, serta peningkatan kesadaran petani terhadap praktik pertanian berkelanjutan

B. 1.3 Analisis Ketercapaian Sasaran

Sasaran 3 “Meningkatnya Efektifitas Pencapaian Target Kinerja Perangkat Daerah”
Diukur dengan Indikator “Nilai SAKIP Perangkat Daerah”.

- a. Target tahun 2025 tercapai 108%. Dengan demikian target tercapai dengan kriteria capaian Sangat Tinggi.
- b. Capaian realisasi tahun 2025 terhadap target akhir periode renstra (th. 2026) adalah sebesar 100%
- c. Tren realisasi menunjukkan kecenderungan meningkat secara konsisten, sejalan dengan perbaikan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan
- d. *Benchmark/* perbandingan dilakukan terhadap target nasional nilai SAKIP pada RPJMN 2025-2029, yaitu 71 . sehingga realisasi nilai SAKIP Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan tahun 2025 telah melebihi target nilai nasional
- e. Nilai evaluasi SAKIP diperoleh dari hasil evaluasi SAKIP Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan yang dilakukan oleh Inspektorat Kabupaten Jember pada tahun 2025, sebagaimana tercantum dalam Laporan Hasil Evauasi (LHE) SAKIP Triwulan 3 tahun 2025 (surat nomor..... tanggal..... perihal.....)

Capaian sasaran 3 didukung Program/ Kegiatan/ Sub Kegiatan sebagai berikut :

Tabel 3.4 Kontribusi Capaian Program/ Kegiatan/ Sub Kegiatan

Terhadap Sasaran 3 Meningkatnya Efektifitas Pencapaian Target Kinerja Perangkat Daerah

Program/ Kegiatan/ Sub Kegiatan	Indikator	Satuan	Target	Realisasi	% capaian
Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/ Kota	1. Presentase Indikator Program yang tercapai	%	100	100	100%
	2. Persentase realisasi anggaran	%	80	86	108%
	3. Indeks Profesional ASN Perangkat Daerah (Angka)	angka	80,5	82,29	102%
Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah	Jumlah dokumen Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah	dokumen	9	9	100%
Penyusunan Dokumen Perencanaan Perangkat Daerah	Jumlah Dokumen Perencanaan Perangkat Daerah	dokumen	9	9	100%
Administrasi Keuangan Perangkat Daerah	Jumlah laporan pertanggungjawaban keuangan	Laporan	2	2	100%
Penyediaan Gaji dan Tunjangan ASN	Jumlah Orang yang Menerima Gaji dan Tunjangan ASN	OB	222	215	95%
Penyediaan Administrasi Pelaksanaan Tugas ASN	Jumlah Dokumen Hasil Penyediaan Administrasi Pelaksanaan Tugas ASN	dokumen	1	1	100%
Administrasi Umum Perangkat Daerah	Jumlah Laporan Penyediaan Barang dan Jasa	Laporan	4	4	100%
Penyediaan Peralatan Perlengkapan kantor	Jumlah Paket Peralatan dan Perlengkapan Kantor yang Disediakan	Paket	1	1	100%
Penyediaan Peralatan Rumah Tangga	Jumlah Paket Peralatan Rumah Tangga yang Disediakan	Paket	1	1	100%
Penyediaan Bahan Logistik Kantor	Jumlah Paket Bahan Logistik Kantor yang Disediakan	Paket	1	1	100%



Penyediaan Barang dan Penggandaan Cetak	Jumlah Paket Barang dan Penggandaan yang Disediakan	Paket	1	1	100%
Penyediaan Jasa Penunjang Pemetintahan Daerah	Jumlah laporan Penyediaan Jasa Penunjang Pemerintahan Daerah	Laporan	3	3	100%
Penyediaan Jasa Surat Menyurat	Jumlah Laporan Penyediaan Jasa Surat Menyurat	Laporan	1	1	100%
Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik	Jumlah Laporan Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik yang Disediakan	Laporan	1	1	100%
Penyediaan Jasa Pelayanan Kantor	Jumlah Laporan Penyediaan Jasa Pelayanan Umum Kantor yang Disediakan	Laporan	1	1	100%
Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	Jumlah laporan Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	Laporan	2	2	100%
Penyediaan Jasa Pemeliharaan, Biaya Pemeliharaan dan Pajak Kendaraan Perorangan Dinas atau Kendaraan Dinas Jabatan	Jumlah Kendaraan Perorangan Dinas atau Kendaraan Dinas Jabatan yang Dipelihara dan dibayarkan Pajaknya	Unit	31	31	100%
Pemeliharaan Peralatan dan Mesin Lainnya	Jumlah Peralatan dan Mesin Lainnya yang Dipelihara	Unit	10	10	100%

Berikut analisis dukungan program terhadap ketercapaian sasaran “Meningkatnya Efektifitas Pencapaian Target Kinerja Perangkat Daerah”

- Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota dengan indikator yaitu Persentase Realisasi Anggaran pada tahun 2025 ditargetkan sebesar 100% dan terealisasi per 31 Desember 2025 sebesar 86% sehingga % capaian adalah sebesar 86%
- Faktor pendorong ketercapaian program adalah

1. Terlaksananya seluruh sub kegiatan yang telah direncanakan untuk pelaksanaan tahun 2025
 2. Perencanaan anggaran dan realisasinya telah dilaksanakan sesuai kebutuhan serta mengutamakan efektif dan efisien
 3. Komponen penilaian dalam Indeks Profesionalitas ASN telah ditingkatkan tindaklanjut dan pemenuhannya
- Faktor penghambat ketercapaian program adalah
1. Kebijakan terkait realisasi belanja sehingga ada rincian yang tidak dapat direalisasikan
 2. SILPA beberapa kegiatan yang tidak dilaksanakan mempengaruhi persentase realisasi anggaran tahun 2025

C.1.3 Analisis Efisiensi Anggaran

Untuk mengetahui efisiensi anggaran dari sasaran yang sudah tercapai dilakukan analisis efisiensi sebagaimana perhitungan dalam tabel berikut :

Tabel 3.9 Perhitungan efisiensi

No	Sasaran dan Indikator Sasaran	Kinerja			Anggaran Program Pendukung Sasaran			Kategori Efisiensi
		Target	realisasi	%	Target	realisasi	%	
1	Sasaran : Peningkatan Produktivitas Komoditas Unggulan Daerah							
	Persentase Peningkatan Produktivitas Komoditas Unggulan Tanaman Pangan (%)	0,2%	0,5%	250%				-
	Persentase Peningkatan Produktivitas Komoditas Unggulan Tanaman Hortikultura (%)	2%	9,5%	475%	Rp. 6.346.785.800,00	Rp. 5.731.186.970,00	90,30%	

	Persentase Peningkatan Produktivitas Komoditas Unggulan Tanaman Perkebunan (%)	0,1%	-8,55%	0%				
2	Sasaran : Pengembangan Kawasan Sentra Agribisnis							
	Indikator : Persentase Progres Pengembangan Kawasan Sentra Agribisnis yang Fungsional dan Produktif	20%	20%	100%	-	-	-	
3	Sasaran : Meningkatkan akuntabilitas kinerja dan efektivitas pencapaian target kinerja perangkat daerah							
	Indikator : Nilai SAKIP Perangkat Daerah (Nilai)	81	87,54	108%	Rp 28.243.534.237,75	Rp 24.269.674.076,00	85,93. %	efisien
JUMLAH					Rp 28.243.534.237,75	Rp 24.269.674.076,00	85,93. %	14,07%

Berdasarkan tabel diatas, capaian kinerja sasaran Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Jember melampaui target kinerja tahun 2025 dengan realisasi anggaran program yang berkait langsung dengan pencapaian sasaran, sebesar Rp. 28.243.534.237,75 terealisasi Rp 24.269.674.076,00 atau 85,93%.

Kinerja sasaran 1 diukur dengan 3 (indikator). Namun demikian realisasi dari tiga indikator tersebut memiliki gap yang cukup tinggi antar indikator, sehingga dapat menimbulkan bias kesimpulan terkait kategori keberhasilan capaian kinerja. Untuk itu tidak dapat disimpulkan efisiensi anggaran terkait pengelolaan kinerja pada sasaran 1, dan menjadi catatan dalam perbaikan perencanaan maupun pelaksanaan di tahun 2026.

Pada sasaran yang sudah tercapai kinerjanya, yaitu sasaran 2 dan 3 dilakukan analisa efisiensi penggunaan anggaran, yaitu dengan melakukan perbandingan antara % capaian kinerja dibandingkan dengan % capaian anggaran. Sehingga dapat disimpulkan penggunaan anggaran dalam pencapaian kinerja sasaran 2 dan 3 termasuk kategori efisien.

Terdapat efisiensi yang bersumber dari :

- Sisa pengadaan barang dan jasa
- Efisiensi belanja perjalanan dinas
- Efisiensi honor narasumber,
- Efisiensi makanan dan minuman rapat
- Realisasi Gaji PNS yang sudah memenuhi kebutuhan

D. AKUNTABILITAS KEUANGAN

Pelaksanaan tugas dan fungsi Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Jember, pada tahun anggaran 2025 didukung dengan total anggaran sebesar Rp 38.020.357.537,75

Secara ringkas komposisi penggunaan anggaran terdiri dari Belanja Operasional dan Belanja Modal dengan perincian sebagai berikut :

1. Belanja Operasional sebesar Rp 37.862.357.537,75
2. Belanja Modal sebesar Rp 158.000.000,00

Penggunaan anggaran secara terperinci dalam mendukung pencapaian sasaran adalah sebagai berikut :

Tabel 3.10 Realisasi Anggaran pada tahun 2025

Program/ Kegiatan/ Sub Kegiatan	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	% Serapan Anggaran
PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN	28.243.534.237,75	24.269.674.076,00	85,93%

DAERAH	KABUPATEN/ KOTA			
Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah		17.820.000,00	8.933.300,00	50,13%
Penyusunan Perencanaan Daerah	Dokumen Perangkat Daerah	17.820.000,00	8.933.300,00	50,13%
Administrasi Perangkat Daerah		26.041.842.337,75	22.707.291.677,00	87,20%
Penyediaan Tunjangan ASN	Gaji dan	25.462.894.127,00	22.212.925.151,00	87,24%
Penyediaan Pelaksanaan Tugas ASN	Administrasi	578.948.210,75	494.366.526,00	85,39%
Administrasi Perangkat Daerah		458.844.200,00	251.249.760,00	54,76%
Penyediaan Tangga	Peralatan Rumah	97.530.200,00	38.620.220,00	39,60%
Penyediaan Kantor	Bahan Logistik	329.568.300,00	191.385.040,00	58,07%
Penyediaan dan Penggandaan	Barang Cetak dan	31.745.700,00	21.244.500,00	66,92%
Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah		1.456.038.200,00	1.151.821.088,00	79,11%
Penyediaan Menyurat	Jasa Surat	2.400.000,00	1.650.000,00	68,75%
Penyediaan	Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik	316.800.000,00	262.169.240,00	82,76%
Penyediaan	Jasa Pelayanan Umum Kantor	1.136.838.200,00	888.001.848,00	78,11%
Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah		268.989.500,00	150.378.251,00	55,90%
Penyediaan Pemeliharaan, Pemeliharaan, atau Kendaraan Dinas atau Kendaraan Dinas Jabatan	Jasa Biaya dan Pajak	243.989.500,00	138.878.251,00	56,92%
Pemeliharaan	Peralatan dan Mesin Lainnya	25.000.000,00	11.500.000,00	46,00%
PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN		6.346.785.800,00	5.731.186.970,00	90,30%



Pengawasan Penggunaan Sarana Pertanian	6.346.785.800,00	5.731.186.970,00	90,30%
Pengawasan Penggunaan Sarana Pendukung Pertanian Sesuai dengan Komoditas, Teknologi dan Spesifik Lokasi	6.346.785.800,00	5.731.186.970,00	90,30%
PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN PRASARANA PERTANIAN	1.601.774.160,00	950.009.973,00	59,31%
Pengembangan Prasarana Pertanian	1.287.774.160,00	706.301.412,00	54,85%
Koordinasi dan Sinkronisasi Prasarana Pendukung Pertanian Lainnya	1.287.774.160,00	706.301.412,00	54,85%
Pembangunan Prasarana Pertanian	314.000.000,00	243.708.561,00	77,61%
Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Prasarana Pertanian Lainnya	314.000.000,00	243.708.561,00	77,61%
PROGRAM PENGENDALIAN DAN PENANGGULANGAN BENCANA PERTANIAN	630.377.000,00	459.627.024,00	72,91%
Pengendalian dan Penanggulangan Bencana	630.377.000,00	459.627.024,00	72,91%
Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan	630.377.000,00	459.627.024,00	72,91%
PROGRAM PENYULUHAN PERTANIAN	1.197.886.340,00	941.568.500,00	78,60%
Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian	1.197.886.340,00	941.568.500,00	78,60%
Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Penyuluhan Pertanian di Kecamatan dan Desa	886.080.000,00	752.780.000,00	84,96%
Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Petani di Kecamatan dan Desa	222.046.340,00	129.412.500,00	58,28%
Penyediaan dan Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Penyuluhan Pertanian	89.760.000,00	59.376.000,00	66,15%

BAB IV PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dalam tahun 2025 Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Jember telah melaksanakan berbagai program dan kegiatan guna mencapai target-target sasaran yang ditetapkan. Dinamika dalam perencanaan dan penganggaran pada tahun 2025, ditandai dengan penyusunan Rencana strategis periode tahun 2025-2029 menggantikan Renstra periode 2021-2026 , serta perubahan anggaran tahun 2025. Dimana hal tersebut mempengaruhi perumusan kinerja target dan strategi penganggaran program dan kegiatan.

Hasil analisis dalam Laporan Kinerja berhasil mengidentifikasi hambatan dan permasalahan kinerja antara lain :

1. keterbatasan anggaran APBD yang berdampak pada penyesuaian prioritas program,
2. belum meratanya cakupan sarana dan prasarana pertanian per komoditas unggulan tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan,
3. keterbatasan pemeliharaan prasarana, serta keterbatasan kapasitas kelembagaan petani dan sumber daya penyuluh.
4. Selain itu, faktor eksternal berupa perubahan iklim dan dinamika kebijakan juga mempengaruhi efektivitas pelaksanaan program

Sedangkan faktor kunci keberhasilan ketercapaian sasaran adalah sebagai berikut:

1. Tingginya komitmen DTPHP dalam meningkatkan pelayanan, koordinasi, dan pendampingan kepada petani, kelompok tani, dan penyuluh pertanian.
2. Capaian kinerja program yang optimal, ditunjukkan dengan realisasi 100% pada Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian berupa Pengawasan Pupuk Bersubsidi dan POC, Bantuan Pupuk Tembakau, Bantuan Bibit Buah Hortikultura, bantuan Alsintan, Peningkatan Prasarana Pertanian seperti Optimalisasi Lahan berupa rehab saluran irigasi, JITm pompanisasi, Pengendalian Bencana Pertanian berupa Gerakan

Pengendalian (Gardal), serta Program Penyuluhan Pertanian baik itu untuk Poktan, Kelembagaan penyuluhan dan Penyuluh Pertanian.

3. Dukungan signifikan dari Pemerintah Pusat dan Pemerintah Provinsi melalui bantuan sarana, prasarana, benih, alsintan, serta program strategis seperti Optimalisasi Lahan (OPLA) dan Pengembangan Kawasan Agropolitan.
4. Partisipasi aktif kelompok tani dalam pemanfaatan dan pemeliharaan sarana prasarana, serta keterlibatan lintas sektor dalam mendukung produksi dan pemasaran hasil pertanian.
5. Penguatan koordinasi lintas sektor dan lintas pemerintahan dalam mendukung pengembangan kawasan sentra agribisnis yang fungsional dan produktif.

B. LANGKAH PERBAIKAN KINERJA

Adapun langkah langkah perbaikan kinerja kedepan sebagai berikut :

1. Identifikasi Tujuan dan Sasaran Program

Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Jember menyesuaikan Program dan kegiatan yang lebih menekankan pada capaian pada target sasaran OPD agar lebih berorientasi pada outcome dan dampak, khususnya peningkatan produktivitas, efisiensi usaha tani, nilai tambah produk, dan keberlanjutan kawasan agribisnis. Penetapan sasaran juga perlu disesuaikan dengan tantangan perubahan iklim, kondisi sosial ekonomi petani, serta kapasitas kelembagaan di tingkat lapangan.

2. Penentuan Strategi

- a. Penguatan sinkronisasi perencanaan dan penganggaran lintas program dan lintas pemerintahan.
- b. Peningkatan kualitas dan pemerataan sarana prasarana pertanian disertai penguatan sistem pemeliharaan yang berkelanjutan
- c. Penguatan kelembagaan petani dan pengelola sarana pertanian agar manfaat program dapat dirasakan secara berkelanjutan.
- d. Pengembangan kawasan sentra agribisnis yang terintegrasi dari hulu hingga hilir, termasuk pengolahan dan pemasaran hasil pertanian.
- e. Peningkatan kapasitas penyuluh dan sistem monitoring serta evaluasi berbasis hasil untuk mendukung pengambilan keputusan yang lebih efektif.

Demikian Laporan Kinerja Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Jember yang menggambarkan capaian kinerja tiap-tiap tujuan dan sasaran pada tahun 2025 sebagai bentuk pertanggungjawaban, bahan evaluasi dan penyusunan rencana kegiatan tahun 2026.



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
**DINAS TANAMAN PANGAN,
HORTIKULTURA DAN PERKEBUNAN**

Brawijaya Nomor 71, Kaliwates, Jember, Jawa Timur 68136
Telepon (0331) 482787, dtphp@jemberkab.go.id

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan dibawah ini:

nama : Ir. Imam Sudarmaji, M.Si

jabatan : Kepala Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan

Selanjutnya disebut pihak pertama.

nama : Muhammad Balya Firjaun Barlamam

jabatan : Plt. Bupati Jember

Selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan memberikan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jember, 10 Februari 2025

Pihak Pertama

Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura
dan Perkebunan Kabupaten Jember

Pihak Kedua
Plt. Bupati Jember,



Muhammad Balya Firjaun Barlamam



Ir. Imam Sudarmaji, M.Si
NIP. 19690913 199501 1 002

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
DINAS TANAMAN PANGAN, HORTIKULTURA DAN
PERKEBUNAN KABUPATEN JEMBER

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Meningkatnya Produksi Sumberdaya Sektor Pertanian	Persentase peningkatan produktivitas Sub Sektor Tanaman Pangan	0,2 %
		Persentase peningkatan produktivitas Sub Sektor Tanaman Hortikultura	0,1 %
		Persentase peningkatan produktivitas Sub Sektor Tanaman Perkebunan	0,1 %
		Kompetisi Inovasi Pelayanan Publik	Nominasi
2	Meningkatnya Efektifitas Pencapaian Target Kinerja Perangkat Daerah	Persentase Indikator Program yang tercapai	100%

Program	Anggaran	Keterangan
1. Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota	Rp. 31.994.622.550,00	APBD
2. Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian	Rp. 11.578.919.500,00	APBD
3. Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian	Rp. 17.233.894.200,00	APBD
4. Program Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian	Rp. 960.825.000,00	APBD
5. Program Penyuluhan Pertanian	Rp. 2.621.416.340,00	APBD
Jumlah	Rp. 64.389.677.590,00	APBD

Jember, 10 Februari 2025

Pihak Pertama

Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Jember

Pihak Kedua
Ptl. Bupati Jember,



Muhammad Bulya Firjaun Barlamam



Ir. Imam Sudarmaji, M.Si
NIP. 19690913 199501 1 002



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
**DINAS TANAMAN PANGAN,
HORTIKULTURA DAN PERKEBUNAN**

Brawijaya Nomor 71, Kaliwates, Jember, Jawa Timur 68136
Telepon (0331) 482787, dtphp@jemberkab.go.id

**PERJANJIAN KINERJA PERUBAHAN
TAHUN 2025**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ir. Mochamad Sigit Boedi Ismoehartono, M.P.

Jabatan : Plt. Kepala Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan

Selanjutnya disebut pihak pertama.

Nama : Muhammad Fawait

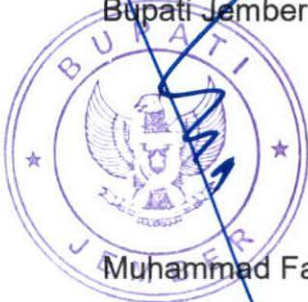
Jabatan : Bupati Jember

Selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan memberikan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Pihak Kedua
Bupati Jember,



Muhammad Fawait

Jember, 24 September 2025
Pihak Pertama
Plt. Kepala Dinas Tanaman Pangan,
Hortikultura dan Perkebunan




Ir. Mochamad Sigit Boedi I., M.P.
NIP. 19680608199403 1 019

**PERJANJIAN KINERJA PERUBAHAN
TAHUN 2025
DINAS TANAMAN PANGAN, HORTIKULTURA
DAN PERKEBUNAN**


NO	TUJUAN / SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Meningkatnya Potensi Ekonomi Sektor Pertanian	Persentase Kontribusi PDRB Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	26,81%
2	Peningkatan Produktivitas Komoditas Unggulan Daerah	Persentase Peningkatan Produktivitas Komoditas Unggulan Tanaman Pangan (%)	0,2%
		Persentase Peningkatan Produktivitas Komoditas Unggulan Tanaman Hortikultura (%)	2 %
		Persentase Peningkatan Produktivitas Komoditas Unggulan Tanaman Perkebunan (%)	0,1%
3	Pengembangan Kawasan Sentra Agribisnis	Persentase Progres Pengembangan Kawasan Sentra Agribisnis yang Fungsional dan Produktif	20%
4	Meningkatnya akuntabilitas kinerja dan efektivitas pencapaian target kinerja perangkat daerah	Nilai SAKIP Perangkat Daerah (Nilai)	81

Program	Anggaran	Keterangan
1. Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota	Rp. 28.243.534.237,75	P-APBD
2. Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian	Rp. 6.346.785.800,00	P-APBD
3. Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian	Rp. 1.601.774.160,00	P-APBD

- | | | |
|----------------------------------|-----------------------|--------|
| 4. Program Pengendalian dan | Rp. 630.377.000,00 | P-APBD |
| Penanggulangan Bencana Pertanian | | |
| 5. Program Penyuluhan Pertanian | Rp. 1.197.886.340,00 | P-APBD |
| Jumlah | Rp. 38.020.357.537,75 | P-APBD |



Pihak Kedua
Bupati Jember



Muhammad Fawait

Jember, 24 September 2025
Pihak Pertama
Plt. Kepala Dinas Tanaman Pangan,
Hortikultura dan Perkebunan



Ir. Mochamad Sigit Boedi I., M.P.
NIP. 19680608 199403 1 019



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
**DINAS TANAMAN PANGAN, HORTIKULTURA
DAN PERKEBUNAN**

Jalan Brawijaya Nomor 71 Jember 68136
Telepon / Faximile (0331) 482787 Pos.el : dtphp@jemberkab.go.id

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS TANAMAN PANGAN,
HORTIKULTURA DAN PERKEBUNAN
KABUPATEN JEMBER
NOMOR : 065 / 43 / 35.09.330 / 2025**

**TENTANG
INDIKATOR KINERJA UTAMA DINAS TANAMAN PANGAN,
HORTIKULTURA DAN PERKEBUNAN
KABUPATEN JEMBER**

- Menimbang : a. bahwa untuk melaksanakan ketentuan pasal 3 dan pasal 4 Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor: PER/9/M.PAN/5/2007 tentang Pedoman Umum Penetapan Indikator Kinerja Utama di Lingkungan Instansi Pemerintah, perlu menetapkan Indikator Kinerja Utama Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Jember dalam suatu Keputusan Kepala Dinas;
- b. bahwa sehubungan dengan dimaksud pada huruf (a) maka dipandang perlu menetapkan Indikator Kinerja Utama Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Jember dengan keputusan Kepala Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Jember;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang Nomor 9 Tahun 2015;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2006 tentang Tata Cara Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah;
4. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara

- Nomor 09/M.PAN/05/2007 tentang Pedoman Penyusunan Indikator Kinerja Utama di Lingkungan Instansi Pemerintah;
5. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 20/M.PAN/11/2008 tentang Petunjuk Penyusunan Indikator Kinerja Utama;
 6. Peraturan Presiden Nomor 81 Tahun 2010 tentang Grand Design Reformasi Birokrasi 2010 – 2025;
 7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah, sebagaimana telah dua kali diubah terakhir dengan peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 21 Tahun 2011;
 8. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
 9. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2015 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah;
 10. Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah;

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

KESATU : Indikator Kinerja Utama Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Jember;

KEDUA : Indikator Kinerja Utama Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Jemberse bagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU tersebut dalam lampiran;

KETIGA : Indikator Kinerja Utama sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU dan KEDUA bertujuan untuk:

- a. Memberikan informasi kinerja yang penting dan diperlukan dalam menyelenggarakan manajemen kinerja organisasi;
- b. Mengukur keberhasilan pencapaian suatu tujuan dan sasaran sebagaimana yang digunakan untuk perbaikan dan peningkatan akuntabilitas kinerja organisasi.

KEEMPAT : Indikator Kinerja Utama Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Jember sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU dimanfaatkan untuk :

- a. Peren Perencanaan Strategis Organisasi Perangkat Daerah
- b. Perencanaan Tahunan Organisasi Perangkat Daerah
- c. Penyusunan Dokumen Perjanjian Kinerja Organisasi Perangkat Daerah
- d. Pelaporan Kinerja Instansi Pemerintah Organisasi Perangkat Daerah
- e. Evaluasi Kinerja Instansi Pemerintah Organisasi Perangkat Daerah

KELIMA : Keputusan Kepala Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Jember ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan;

Ditetapkan di : Jember
Pada tanggal : 3 Januari 2025

Kepala Dinas Tanaman Pangan,
Hortikultura dan Perkebunan
Kabupaten Jember



Ir. IMAM SUDARMAJI, M.Si
Pembina Utama Muda
NIP. 19690913 199501 1 002

INDIKATOR KINERJA UTAMA (IKU)
DINAS TANAMAN PANGAN, HORTIKULTURA DAN PERKEBUNAN KABUPATEN JEMBER

- Instansi** : Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Jember
- Tugas** : Melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah di bidang Pertanian
- Fungsi** : a. Perumusan kebijakan daerah di bidang Pertanian;
b. Pelaksanaan kebijakan daerah di bidang Pertanian;
c. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan daerah di bidang Pertanian;
d. Pelaksanaan administrasi dinas di bidang Pertanian
e. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Bupati terkait dengan tugas dan fungsi serta tugas pembantuan.
- Tujuan** : Meningkatkan Kontribusi PDRB Kategori Pertanian
- Indikator Tujuan** : Kontribusi PDRB Kategori Pertanian

DINAS TANAMAN PANGAN, HORTIKULTURA DAN PERKEBUNAN KABUPATEN JEMBER
INDIKATOR KINERJA UTAMA (IKU)

NO	KINERJA UTAMA / SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA UTAMA	PENJELASAN / FORMULASI PERHITUNGAN	SUMBER DATA	PENANGGUNG JAWAB
1	2	3	4	5	6
1	Meningkatnya produktivitas sumberdaya sektor pertanian	Persentase peningkatan produktivitas sub sektor Tanaman Pangan	$\frac{\text{Jumlah Produksi Th ke n}}{\text{Jumlah Luas Panen Th ke n}} \times \frac{\text{Jumlah Produksi Th ke n-1}}{\text{Jumlah Luas Panen Th ke n-1}}$ <p style="text-align: center;">X 100</p> <p>Penjelasan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Jumlah Produksi adalah Jumlah produksi yang dihasilkan dalam suatu periode tertentu yang diperoleh dari hasil survey petugas pengolah data lapangan (PPL) yang dikumpulkan setiap bulan (kw). - Jumlah Luas Panen adalah Jumlah Luas lahan / area dari hasil suatu komoditas yang dipanen (ha). - Produktivitas yang dihitung adalah Produktivitas Tanaman Hortikultura Komoditas padi 	DTPHP	Bidang Tanaman Pangan
		Persentase peningkatan produktivitas sub sektor tanaman Hortikultura	$\frac{\text{Jumlah Produksi Th ke n}}{\text{Jumlah Luas Panen Th ke n}} \times \frac{\text{Jumlah Produksi Th ke n-1}}{\text{Jumlah Luas Panen Th ke n-1}}$ <p style="text-align: center;">X 100</p> <p>Penjelasan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Jumlah Produksi adalah Jumlah produksi yang dihasilkan dalam suatu periode tertentu yang diperoleh dari hasil survey petugas pengolah data lapangan (PPL) yang dikumpulkan setiap bulan (kw). - Jumlah Luas Panen adalah Jumlah Luas lahan / area dari hasil suatu komoditas yang dipanen (ha). - Produktivitas yang dihitung adalah Produktivitas Tanaman Hortikultura Komoditas Cabe rawit. 	DTPHP	Bidang Hortikultura
		Persentase peningkatan produktivitas sub sektor tanaman Perkebunan	$\frac{\text{Jumlah Produksi Th ke n}}{\text{Jumlah Luas Panen Th ke n}} \times \frac{\text{Jumlah Produksi Th ke n-1}}{\text{Jumlah Luas Panen Th ke n-1}}$ <p style="text-align: center;">X 100</p> <p>Penjelasan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Jumlah Produksi adalah Jumlah produksi yang dihasilkan dalam suatu periode tertentu yang diperoleh dari hasil survey petugas pengolah data lapangan (PPL) yang dikumpulkan setiap bulan (kw). - Jumlah Luas Panen adalah Jumlah Luas lahan / area dari hasil suatu komoditas yang dipanen (ha). - Produktivitas yang dihitung adalah Produktivitas Tanaman Hortikultura Komoditas Tembakau 	DTPHP	Bidang Perkebunan



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
**DINAS TANAMAN PANGAN, HORTIKULTURA
DAN PERKEBUNAN**

Jalan Brawijaya Nomor 71 Jember 68136
Telepon / Faximile (0331) 482787 Pos.el : dtphp@jemberkab.go.id

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS TANAMAN PANGAN,
HORTIKULTURA DAN PERKEBUNAN
KABUPATEN JEMBER
NOMOR : 000.7.2.7 / 6726 / 35.09.330 / 2025**

**TENTANG
INDIKATOR KINERJA UTAMA
DINAS TANAMAN PANGAN, HORTIKULTURA DAN PERKEBUNAN
KABUPATEN JEMBER**

- Menimbang : a. bahwa untuk melaksanakan ketentuan pasal 3 dan pasal 4 Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor: PER/9/M.PAN/5/2007 tentang Pedoman Umum Penetapan Indikator Kinerja Utama di Lingkungan Instansi Pemerintah, perlu menetapkan Indikator Kinerja Utama Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Jember dalam suatu Keputusan Kepala Dinas;
- b. bahwa sehubungan dengan dimaksud pada huruf (a) maka dipandang perlu menetapkan Indikator Kinerja Utama Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Jember dengan keputusan Kepala Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Jember;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang Nomor 9 Tahun 2015;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2006 tentang Tata Cara Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah;
4. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara

- Nomor 09/M.PAN/05/2007 tentang Pedoman Penyusunan Indikator Kinerja Utama di Lingkungan Instansi Pemerintah;
5. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 20/M.PAN/11/2008 tentang Petunjuk Penyusunan Indikator Kinerja Utama;
 6. Peraturan Presiden Nomor 81 Tahun 2010 tentang Grand Design Reformasi Birokrasi 2010 – 2025;
 7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah, sebagaimana telah dua kali diubah terakhir dengan peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 21 Tahun 2011;
 8. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
 9. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2015 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah;
 10. Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah;

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

- KESATU** : Indikator Kinerja Utama Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Jember;
- KEDUA** : Indikator Kinerja Utama Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Jember bagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU tersebut dalam lampiran;
- KETIGA** : Indikator Kinerja Utama sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU dan KEDUA bertujuan untuk:
- a. Memberikan informasi kinerja yang penting dan diperlukan dalam menyelenggarakan manajemen kinerja organisasi;
 - b. Mengukur keberhasilan pencapaian suatu tujuan dan sasaran sebagaimana yang digunakan untuk perbaikan dan peningkatan akuntabilitas kinerja organisasi.

KEEMPAT : Indikator Kinerja Utama Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Jember sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU dimanfaatkan untuk :

- a. Peren Perencanaan Strategis Organisasi Perangkat Daerah
- b. Perencanaan Tahunan Organisasi Perangkat Daerah
- c. Penyusunan Dokumen Perjanjian Kinerja Organisasi Perangkat Daerah
- d. Pelaporan Kinerja Instansi Pemerintah Organisasi Perangkat Daerah
- e. Evaluasi Kinerja Instansi Pemerintah Organisasi Perangkat Daerah

KELIMA : Keputusan Kepala Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Jember ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan;

Ditetapkan di : Jember
Pada tanggal : 23 September 2025

Plt. Kepala Dinas Tanaman Pangan,
Hortikultura dan Perkebunan
Kabupaten Jember

Ir. MOCHAMAD SIGIT BOEDI I., M.P
Pembina Tk. I
NIP. 19680608 199403 1 019

INDIKATOR KINERJA UTAMA (IKU)

DINAS TANAMAN PANGAN, HORTIKULTURA DAN PERKEBUNAN KABUPATEN JEMBER

- Instansi : Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Jember
- Tugas : Melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah di bidang Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan serta tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Fungsi : a. perumusan kebijakan daerah di bidang tanaman pangan, hortikultura dan pertanian;
b. pelaksanaan kebijakan daerah di bidang tanaman pangan, hortikultura dan pertanian;
c. pelaksanaan evaluasi dan pelaporan daerah di bidang tanaman pangan, hortikultura dan pertanian;
d. pertanian;
e. pelaksanaan administrasi dinas di bidang tanaman pangan, hortikultura dan pertanian; dan pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Bupati terkait dengan tugas dan fungsi serta tugas pembantuan.
- Tujuan : Meningkatkan Potensi Ekonomi Sektor Pertanian
- Indikator Tujuan : Persentase Kontribusi PDRB Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan

INDIKATOR KINERJA UTAMA (IKU)
DINAS TANAMAN PANGAN, HORTIKULTURA DAN PERKEBUNAN KABUPATEN JEMBER

NO	KINERJA UTAMA / SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA UTAMA	PENJELASAN / FORMULASI PERHITUNGAN	SUMBER DATA	PENANGGUNG JAWAB
1	2	3	4	5	6
1	Meningkatnya Potensi Ekonomi Sektor Pertanian	Presentase Kontribusi PDRB Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	$\text{Kontribusi Sektor} = \frac{\text{PDRB Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan}}{\text{PDRB Total}} \times 100\%$ <p>Penjelasan :</p> <p>Ukuran yang menunjukkan besarnya sumbangan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) total suatu daerah pada periode tertentu. Data diambil dari Dinas yang berhubungan dengan Pertanian, Kehutanan dan Perikanan yang diolah oleh BPS Kabupaten Jember.</p>	BPS Kabupaten Jember	DTPHP dan BPS Kabupaten Jember
1	Peningkatan Produktivitas Komoditas Unggulan Daerah	Persentase Peningkatan Produktivitas Komoditas Unggulan Tanaman Pangan	$\text{Produktivitas}(t) = \frac{\text{Jumlah Produksi}(t)}{\text{Jumlah Luas Panen}(t)}$ $\text{Persentase Peningkatan Produktivitas} \Rightarrow$ $= \frac{\text{Produktivitas}(t) - \text{Produktivitas}(t-1)}{\text{Produktivitas}(t-1)} \times 100\%$ <ul style="list-style-type: none"> • Produktivitas (t) = Produktivitas tahun berjalan • Produktivitas (t-1) = Produktivitas tahun sebelumnya • Jumlah Produksi (t) = Total Jumlah produksi tahun berjalan (kw) • Jumlah Luas Panen (t)= Total Luas Panen tahun berjalan (ha) • Komoditas Unggulan Tanaman Perkebunan = Padi dan Jagung <p>Penjelasan:</p> <p>Mengukur Peningkatan hasil produksi per satuan luas (kw/ha) komoditas unggulan Tanaman Pangan (Padi dan Jagung) dari tahun sebelumnya ke tahun berjalan. Data</p>	DTPHP	Bidang Tanaman Pangan

		Produksi dan Luas Panen diperoleh dari hasil survey, observasi dan pencatatan petugas pengolah data lapangan (PPL) yang dikumpulkan setiap bulan dan dilaporkan kepada Koordinator Pengumpul Data Dinas		
	Persentase Peningkatan Produktivitas Komoditas Unggulan Tanaman Hortikultura	$Produktivitas(t) = \frac{Jumlah\ Produksi(t)}{Jumlah\ Luas\ Panen(t)}$ $Persentase\ Peningkatan\ Produktivitas \Rightarrow$ $= \frac{Produktivitas(t) - Produktivitas(t-1)}{Produktivitas(t-1)} \times 100\%$ <ul style="list-style-type: none"> • Produktivitas (t) = Produktivitas tahun berjalan • Produktivitas (t-1) = Produktivitas tahun sebelumnya • Jumlah Produksi (t) = Total Jumlah produksi tahun berjalan (kw) • Jumlah Luas Panen (t)= Total Luas Panen tahun berjalan (ha) • Komoditas Unggulan Tanaman Perkebunan = Cabe Rawit dan Apokad <p>Penjelasan:</p> <p>Mengukur Peningkatan hasil produksi per satuan luas (kw/ha) komoditas unggulan Tanaman Hortikultura (Cabe Rawit dan Apokad) dari tahun sebelumnya ke tahun berjalan. Data Produksi dan Luas Panen diperoleh dari hasil survey, observasi dan pencatatan petugas pengolah data lapangan (PPL) yang dikumpulkan setiap bulan dan dilaporkan kepada Koordinator Pengumpul Data Dinas</p>	DTPHP	Bidang Hortikultura
	Persentase Peningkatan Produktivitas Komoditas Unggulan Tanaman Perkebunan	$Produktivitas(t) = \frac{Jumlah\ Produksi(t)}{Jumlah\ Luas\ Panen(t)}$ $Persentase\ Peningkatan\ Produktivitas \Rightarrow$ $= \frac{Produktivitas(t) - Produktivitas(t-1)}{Produktivitas(t-1)} \times 100\%$ <ul style="list-style-type: none"> • Produktivitas (t) = Produktivitas tahun berjalan • Produktivitas (t-1) = Produktivitas tahun sebelumnya • Jumlah Produksi (t) = Total Jumlah produksi tahun berjalan (kw) • Jumlah Luas Panen (t)= Total Luas Panen tahun berjalan (ha) • Komoditas Unggulan Tanaman Perkebunan = Tembakau dan Kopi 	DTPHP	Bidang Perkebunan

			<p>Penjelasan:</p> <p>Mengukur Peningkatan hasil produksi per satuan luas (kw/ha) komoditas unggulan Tanaman Perkebunan (Tembakau dan Kopi) dari tahun sebelumnya ke tahun berjalan. Data Produksi dan Luas Panen diperoleh dari hasil survey, observasi dan pencatatan petugas pengolah data lapangan (PPL) yang dikumpulkan setiap bulan dan dilaporkan kepada Koordinator Pengumpul Data Dinas</p>		
2	Pengembangan Kawasan Sentra Agribisnis	Persentase Progres Pengembangan Kawasan Sentra Agribisnis yang Fungsional dan Produktif	<p>Penjelasan:</p> <p>Ukuran capaian pelaksanaan kegiatan pengembangan kawasan agribisnis yang dihitung dari realisasi dibandingkan target pengembangan kawasan agribisnis. Pengukuran dilakukan melalui pengembangan sarana prasarana yang ada di dalam Kawasan tersebut. Mulai dari sarana dan prasarana produksi, Pasca Panen dan Pengolahan hasil.</p>	DTPHP	Bidang Tanaman Pangan, Bidang Hortikultura dan Bidang Perkebunan

$$Persentase\ Progres = \frac{Realisasi}{Target} \times 100\%$$